

Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Pesantren Sebagai Tempat Tinggal  
Selama Kuliah di Yogyakarta  
(Studi Pada Pondok Pesantren Mahasiswa Wahid Hasyim Yogyakarta)

SKRIPSI



ditulis oleh :

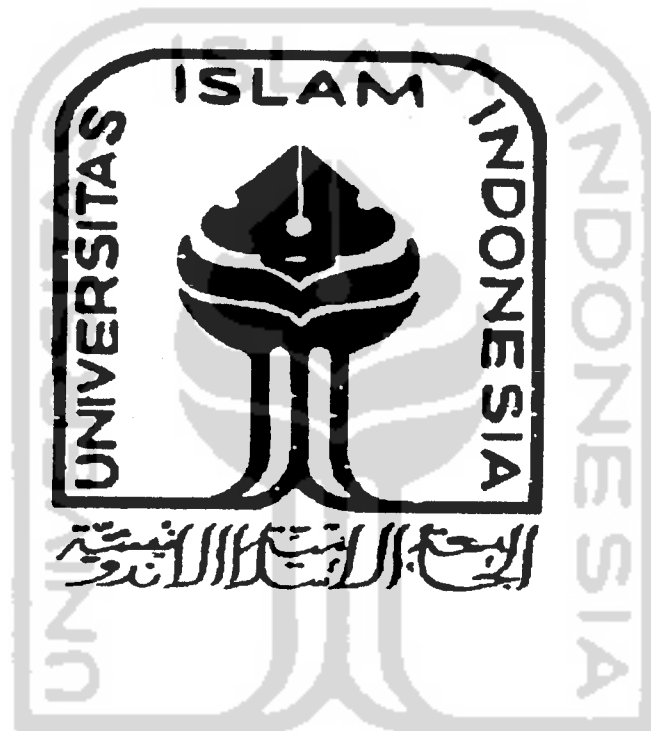
Nama : Choirul Hidayat  
Nomor Mahasiswa : 01 311 151  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Pemasaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2006

**Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Pesantren Sebagai Tempat Tinggal  
Selama Kuliah di Yogyakarta  
(Studi Pada Pondok Pesantren Mahasiswa Wahid Hasyim Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata – 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Islam Indonesia



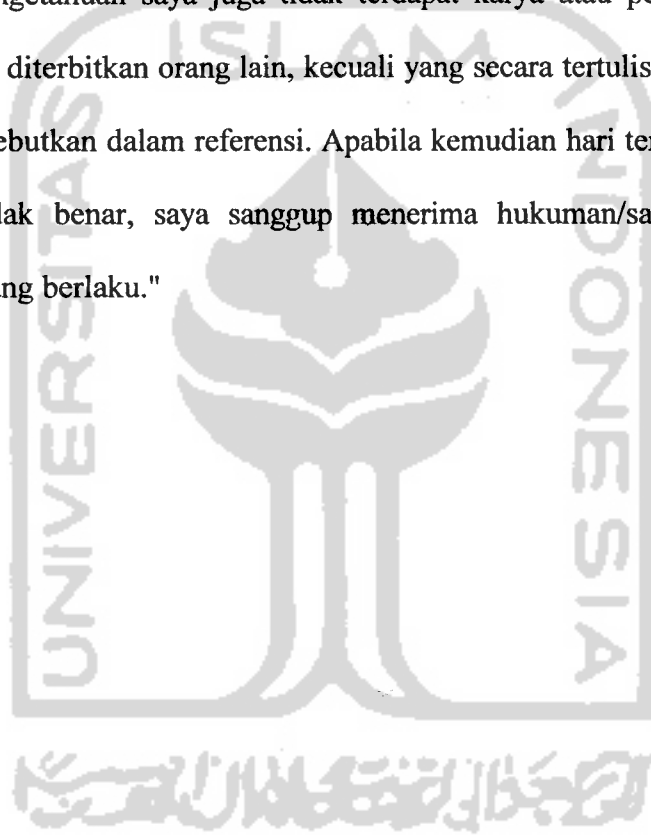
ditulis oleh :

Nama : Choirul Hidayat  
Nomor Mahasiswa : 01 311 151  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Pemasaran

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2006**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya kerjakan ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."



Yogyakarta, 20 April 2006

Penulis

Choirul Hidayat

Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Pesantren Sebagai Tempat Tinggal  
Selama Kuliah di Yogyakarta  
(Studi Pada Pondok Pesantren Mahasiswa Wahid Hasyim Yogyakarta)



Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Al Hasin, Drs, MBA

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

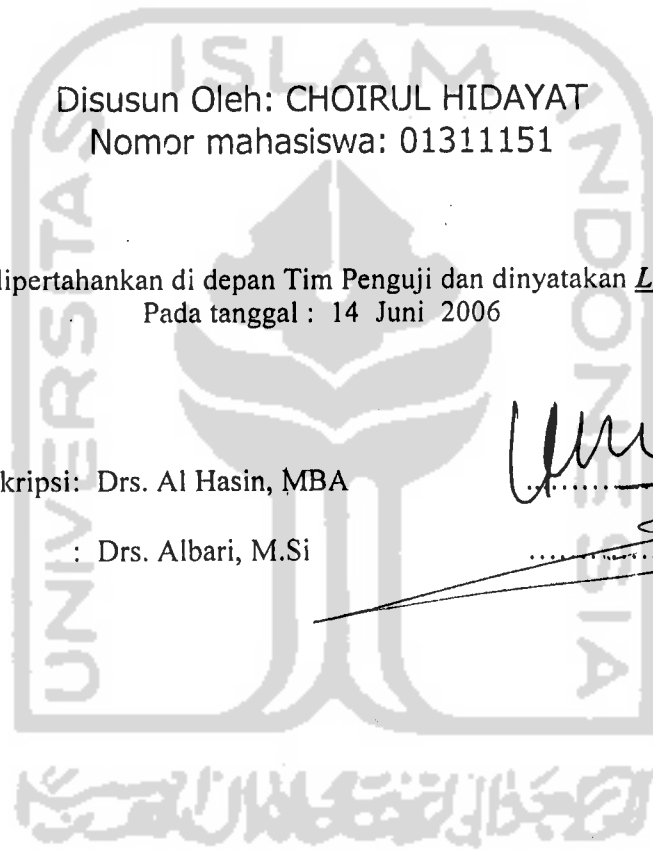
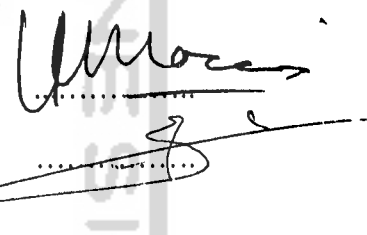
**Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Pesantren Sebagai  
Tempat Tinggal Selama Kuliah Di Yogyakarta**

Disusun Oleh: CHOIRUL HIDAYAT  
Nomor mahasiswa: 01311151

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 14 Juni 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Al Hasin, MBA

Penguji : Drs. Albari, M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

## MOTTO

***"Allah mengangkat orang-orang yang beriman dari golonganmu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat"***

***( Q. S. Al – Mujaadilah ; 58:11 )***

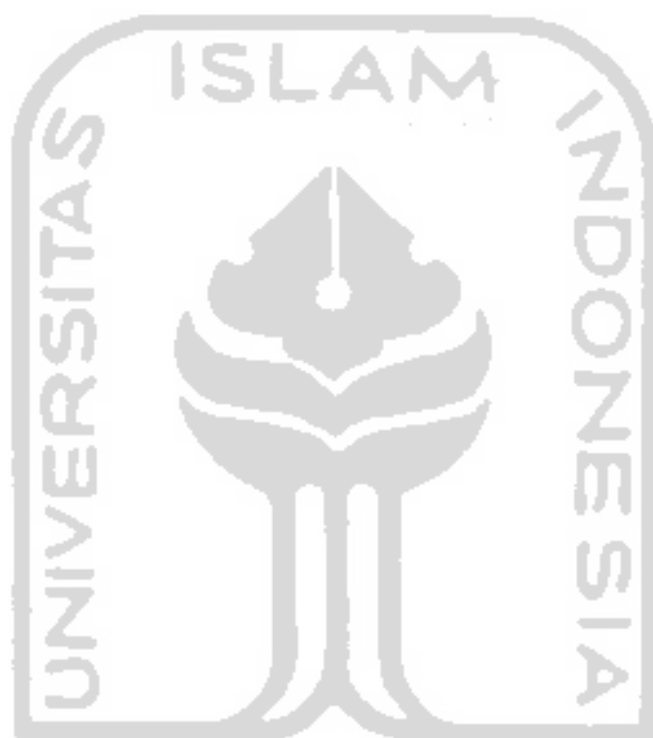
***"Ilmu tanpa diamalkan seperti pohon tanpa buah"***

***( Hadist Rosululloh SAW )***

***«ا لعالم صراج امته في الهداية و تبد يد الظلام»***

***"Orang berilmu itu pelita bagi umatnya dalam memberi petunjuk dan menyirnakan kegelapan (kebodohan)".***

## HALAMAN PERSEMBAHAN



**Karya ini kupersembahkan untuk :**

**Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu**

**"Allohummagfirli Dnunubi Waliwalidayya Warhamhuma kama Robbayani**

**Shogiro" aamiin.**

**Kakak-kakaku dan Adikku**

**Teman-temanku**

**Almamaterku**

**Pesantrenku Wahid Hasyim**

## Abstrak

Penelitian ini bermula dari keingintahuan tentang motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta. Sehingga dalam judulnya peneliti memberikan judul "Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Tempat Tinggal Selama Kuliah di Yogyakarta, Studi Pada Pondok Pesantren Mahasiswa Wahid Hasyim Yogyakarta"

Dalam penelitian ini peneliti menentukan tiga karakteristik yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui perbedaan dari masing-masing karakteristik. Ketiga karakteristik tersebut adalah jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua, sedangkan untuk variabel bebasnya peneliti melakukan pendekatan dengan teori yang diutarakan oleh Abraham Maslow mengenai hirarki kebutuhan Maslow.

Dalam teorinya Maslow membagi kebutuhan menjadi 5 yaitu kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi. Dalam penelitian kali ini peneliti mencoba menerjemahkan kebutuhan tersebut ke dalam lima hal juga yaitu biaya yang terjangkau, keinginan untuk belajar agama, banyaknya teman dari kampus/daerah yang sama, citra dari masyarakat terhadap pesantren, dan keinginan untuk beraktualisasi dengan aktif di lembaga-lembaga di bawah pesantren.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan dari setiap karakteristik yang sudah peneliti sampaikan di atas. Dengan menggunakan uji analisis berupa uji beda ( chi - square ) akan diketahui dari setiap karakteristik apakah ada perbedaan yang signifikan atau justru sebaliknya mengenai motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta.

Kemudian untuk sampel digunakan sebanyak 132 hal ini berdasarkan penghitungan komputerisasi dengan memasukkan jumlah populasi. Dari sampel tersebut diharapkan mampu memberikan jawaban yang cukup obyektif terhadap permasalahan yang ingin peneliti ketahui jawabannya.

Selain itu dalam penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui motivasi yang paling dominan dalam menentukan pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta, hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil dari analisis deskriptif. Dari perbandingan tersebut peneliti dapat mengetahui motivasi apa yang paling dominan untuk kemudian dibuat hirarki berdasarkan teori yang diutarakan oleh Abraham H. Maslow.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah semesta alam atas limpahan rohmat dan rohimNya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Sholawat dan Salam "Allahumma solli ala Muhammad" semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad S A W, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Sungguh terasa berat bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini tanpa kehadiran orang-orang yang mampu memotivasi, maka untuk kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan baik moril maupun spirituil kepada :

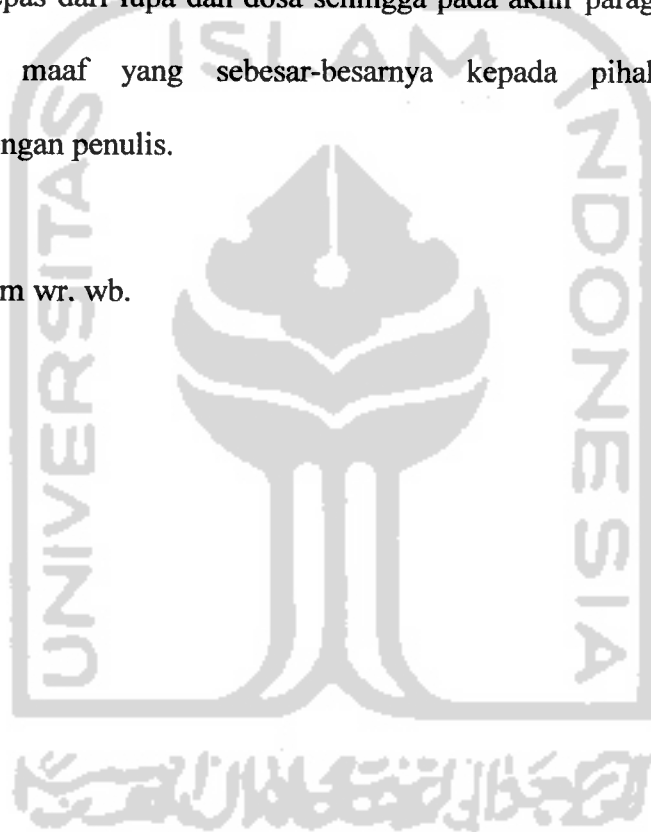
1. Bapak Drs. Asmai Ishak M.Bus, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Al – Hasin, MBA, yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis hingga karya ini selesai.
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah menyampaikan sebuah ilmu dengan kesabarannya.
4. Ibu Nyai Hj. Hadiah Abdul Hadi Syafi'i dan KH. Jalal Suyuthi, SH, selaku pengasuh PP. Wahid Hasyim atas mauidlhoh-mauidlohnya yang memberikan keyakinan kepada saya bahwa saya bisa.

5. Kedua orang tuaku, H. Muchsin dan Ibu Hj. Muchsinah, serta H. Aminudin dan Ibu Maskanah atas do'a-do'amu, keikhlasanmu dan semuanya yang tidak bisa penulis sampaikan. "Allahummaghfirli dlunubi waliwalidayya warhamhuma kama robbayaani shoghiiro, amiin"
6. Kakak-kakakku tercinta, Mas David, Mas Arbi atas bimbingan SPSS nya, Mbak Wiwin atas motivasimu kepada adikmu ini.
7. Adikku Nuris ternyata kakakmu lulus juga khan.
8. Daffa "*the smart boy*" kamu harus lebih baik dari om dan tidak boleh nakal ya!!
9. Seluruh santri PP. Wahid Hasyim khususnya asrama Syafi'i atas kebersamaan yang terbangun selama ini, humor-humor segarnya.
10. Teman – teman Tsanawiyah I, Lilik, Novita, B I, Endang, Nisa' atas bantuannya dalam menyebarkan kuisisioner ke responden. Tetap semangat *brur !!!*
11. Seseorang yang telah merubah hari-hari penulis lebih bersemangat, terima kasih telah membuat penulis mau instropeksi terhadap tindakan maupun ucapan selama ini, *please for give me!*
12. Teman – teman manajemen 2001 yang banyak memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas terakhir ini.
13. Teman – teman KKN R-2 Angkatan 31, Putri, Linda, Wira, Ery, Mbok Yati, Nina, terima kasih atas kebersamaan yang telah terbangun selama ini.

Tentunya apa yang telah diberikan kepada penulis tidak dapat penulis balas dengan baik, saya hanya berharap semoga apa yang telah dilakukan baik bantuk moril maupun sprituil dapat dibalas sebagai amal baik oleh Allah SWT.

Akhirnya dari pengantar ini penulis berharap semoga apa yang telah penulis lakukan ada manfaat yang bisa diambil. Dan sebagai manusia tentu tidak akan pernah terlepas dari lupa dan dosa sehingga pada akhir paragraf ini penulis ingin meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang bersinggungan dengan penulis.

Wassalamualaikum wr. wb.



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Abstrak .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Kajian Pustaka .....	6
2.1.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	6
2.2	Landasan Teori .....	9
2.3	Teori-teori Motivasi .....	16
2.4	Hipotesis .....	23

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Sekilas Tentang Pondok Pesantren Wahid Hasyim .....	24
3.2	Model Pengelolaan/Kepemilikan .....	26
3.2.1	Model Pendidikan Yang Diselenggarakan .....	26
3.2.1.1	Pendidikan Formal .....	26
3.2.1.2	Kegiatan Ekstra Kurikuler .....	27
3.3	Santri .....	27
3.4	Sarana dan Prasarana .....	28
3.5	Program-program Pengembangan .....	29
3.6	Variabel Penelitian .....	30
3.6.1	Karakteristik Responden .....	30
3.6.2	Variabel Kebutuhan yang Menjadi Motivasi .....	31
3.7	Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7.1	Populasi dan Sampel .....	33
3.8	Metode Analisis Data .....	35
3.8.1	Analisa Deskriptif .....	35

3.8.2	Analisa Statistik .....	35
3.8.2.1	Analisa Kai Kuadrat .....	35

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Karakteristik Mahasiswa .....	38
4.1.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
4.1.2	Karakteristik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	39
4.13	Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Orang Tua .....	40
4.2	Analisis Deskriptif .....	41
4.2.1	Analisis Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
4.2.2	Analisis Motivasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan ..	45
4.2.3	Analisis Motivasi Berdasarkan Pendapatan Orang Tua .....	48
4.3	Analisis Statistik .....	52
4.3.1	Perbedaan Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
4.3.2	Perbedaan Motivasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	55
4.3.3	Perbedaan Motivasi Berdasarkan Pendapatan Orang Tua ....	57

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan .....	
5.2	Saran .....	

#### DAFTAR PUSTAKA

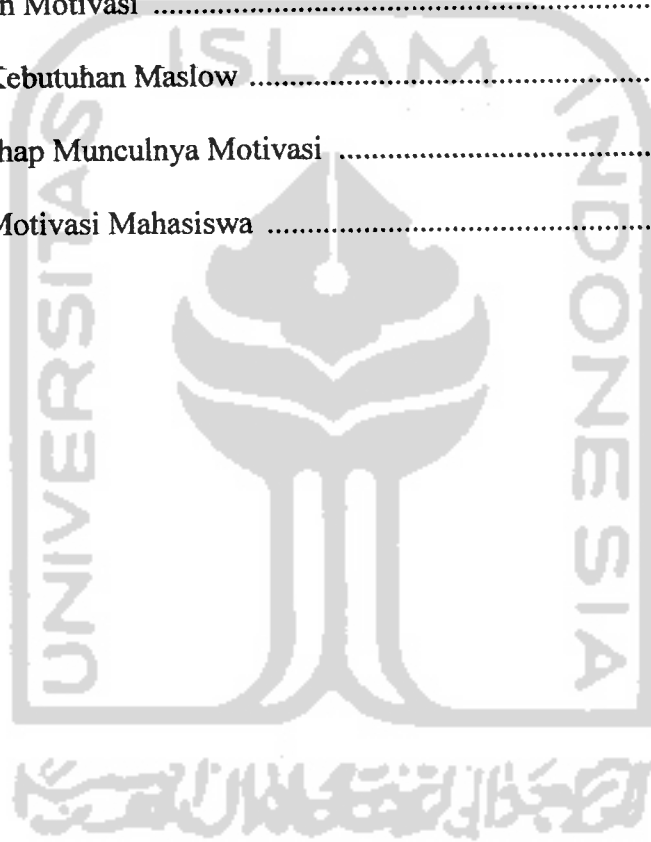
#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Masing-masing Asrama .....	28
3.2 Jumlah Sampel Untuk Setiap Asrama .....	35
4.1 Frekuensi Santri Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
4.2 Frekuensi Santri Mahasiswa Berdasarkan Pendidikan .....	39
4.3 Frekuensi Santri Mahasiswa Berdasarkan Pendapatan Orang Tua .....	40
4.4 Analisis Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
4.5 Analisis Motivasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	47
4.6 Analisis Motivasi Berdasarkan Pendapatan Orang Tua .....	50
4.7 Perhitungan Chi-Square Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
4.8 Perhitungan Chi-Square Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	55
4.9 Perhitungan Chi-Square Berdasarkan Pendapatan Orang Tua .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Proses Motivasi .....	11
2.2 Proses Keputusan Pembelian .....	12
2.3 Lingkaran Motivasi .....	18
2.4 Hirarki Kebutuhan Maslow .....	21
2.5 Tahap-tahap Munculnya Motivasi .....	22
5.1 Hirarki Motivasi Mahasiswa .....	60





## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lembar Kuesioner
2. Hasil Kuesioner
3. Tabel



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Abad 21 disebut pula dengan millenium ketiga dan abad globalisasi. Konon, millenium ketiga ini ditandai dengan beberapa hal yang merupakan kelanjutan abad modern antara lain : kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), semakin besar materialisme, kompetisi global dan persaingan bebas yang semakin ketat.(Qodri A Azizy, 2003, hlm 18)

Oleh karena itu peran lembaga pendidikan sebagai wadah untuk berproses merupakan faktor kunci untuk menentukan kesiapan dalam menghadapi era yang serba modern tersebut. Era modern tidak selalu berimplikasi pada nilai-nilai kebaikan seperti kemajuan iptek tetapi era modern juga mempunyai implikasi yang buruk khususnya terhadap moral generasi muda. Hal ini disebabkan oleh semakin bebasnya arus informasi yang dapat diakses dengan mudah tanpa melakukan penyaringan terlebih dahulu apakah informasi tersebut baik atau justru sebaliknya.

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar yang merupakan salah satu tujuan bagi mereka yang ingin memperluas cakrawala pengetahuan. Hal ini tentu akan berdampak kepada semakin banyaknya pendatang yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut tentu akan berpengaruh kepada jenis produk yang akan diminta di pasar. Begitu pula dengan jenis pendidikan yang akan menjadi tujuan utama kedatangan mereka ke

Yogyakarta. Tentu hal ini tidak kemudian diacuhkan oleh pihak-pihak penyedia jasa pendidikan.

Universitas merupakan institusi lembaga pendidikan tinggi yang sudah seharusnya memikirkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Sarana yang diperlukan misalnya: gedung kuliah, perpustakaan, tenaga pengajar yang profesional dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana yang dibutuhkan mahasiswa selama masa kuliah diantaranya adalah : tempat tinggal selama studi, transportasi yang mudah dan memadai, warung makan yang sesuai baik harga maupun selera dan lain-lain.

Untuk prasarana tempat tinggal atau pemondokan, ada berbagai pilihan sesuai dengan selera setiap mahasiswa. Hal ini tentu disesuaikan dengan kemampuan dan kenyamanan yang akan mendukung proses studi. Ada banyak faktor yang menjadikan alasan kenapa seorang mahasiswa memilih tempat pemondokan di sekitar kampus atau jauh dari kampus.

Salah satu alternatif pilihan pemondokan adalah pesantren. Menurut pengertian bahasa bahwa kata pesantren berasal dari kata dasar santri dan pesantren sendiri diartikan sebagai tempatnya para santri. Kata santri didefinisikan sebagai orang yang belajar tentang ilmu-ilmu agama dan bertempat tinggal di pesantren. Dalam perkembangannya pesantren tidak hanya diperuntukkan kepada santri yang hanya belajar tentang ilmu agama *an sich* tetapi juga memberikan wadah bagi mereka yang belajar di luar pesantren yang sekaligus ingin mendalami ilmu agama. Selain itu pesantren mempunyai peranan yang tidak diragukan lagi dalam membentuk moral

belajar. Sedangkan untuk motivasi kemasyarakatan akan berhubungan dengan keinginan untuk berperan dalam masyarakat, menjadi pemimpin formal maupun informal dan sebagai wadah pengaktualisasian diri dari ilmu yang didapat di kampus.

Motivasi-motivasi tersebut tentu akan berimplikasi kepada keputusan dalam memilih suatu tempat tinggal. Apakah seorang mahasiswa akan memilih pemondokan pada umumnya atau memilih pesantren sebagai alternatif pilihan pemondokan selama kuliah di Yogyakarta.

Melihat dari paparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan memberikan judul **"ANALISIS MOTIVASI MAHASISWA DALAM MEMILIH PESANTREN SEBAGAI TEMPAT TINGGAL SELAMA KULIAH DI YOGYAKARTA (STUDI PADA PONDOK PESANTREN MAHASISWA WAHID HASYIM)"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan antara motivasi-motivasi, yang didasarkan pada jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua antara masing-masing santri yang berada di pesantren tersebut ?
2. Motivasi apa yang paling dominan dari beberapa motivasi yang mampu mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan motivasi-motivasi yang didasarkan pada jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua diantara santri yang tinggal di pesantren tersebut.
2. Untuk menetapkan motivasi yang paling dominan dalam mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan teori yang selama ini sudah didapatkan di bangku kuliah sebagai tanggung jawab akademik dalam mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian.

#### 2. Bagi Pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perbedaan-perbedaan motivasi-motivasi santri mahasiswa ketika memilih pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta sehingga untuk kedepannya bisa dijadikan acuan guna pengembangan pesantren.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan keilmuan untuk masa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Seseorang dalam melakukan kegiatan selalu dilandasi oleh motivasi baik motivasi yang berasal dari dalam (*internal motivation*) atau motivasi yang berasal dari luar (*external motivation*). Sebuah penelitian pernah diadakan dalam meneliti tentang motivasi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dan Ataina Hidayati (1993) yang meneliti tentang motivasi mahasiswa dalam memilih pemondokan. Dalam penelitiannya, peneliti melihat faktor angkatan masuk dan faktor-faktor motivasi sebagai obyek yang diteliti. Dari penelitian ini peneliti membuat suatu hipotesa bahwa ada hubungan antara tahun angkatan/tahun masuk di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan motivasi mahasiswa dalam memilih tempat tinggal. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa ada hubungan antara tahun angkatan dengan motivasi mahasiswa dalam memilih tempat tinggal.

Penelitian tentang motivasi yang lain juga dilakukan oleh peneliti yang sama yaitu meneliti tentang kehadiran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan melakukan pendekatan teori pengharapan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui hubungan antara kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan dengan hasil yang dicapai yang ditunjukkan dengan IP (indeks prestasi) yang didapat oleh mahasiswa baik yang aktif ke kampus ataupun yang tidak.

Penelitian dilakukan dengan melakukan teori pengharapan yang dikemukakan oleh Nadler dan Lawler. (Suhartini, 2004, hlm. 112)

Didasarkan pada teori ini, peneliti mengemukakan bahwa ada 3 variabel yang dapat menjadikan motivasi kehadiran mahasiswa akan menjadi tinggi yaitu apabila :

1. Mahasiswa percaya mereka mampu untuk memenuhi kehadiran di kelas  
(*effort* → *attendance*)
2. Mahasiswa percaya bahwa kehadiran akan mengarah kepada suatu hasil tertentu (*attendance* → *out come*)
3. Mahasiswa percaya bahwa hasil tertentu tersebut memberi *value* positif bagi mereka. (*the valence*)

Dalam hipotesa yang coba dikembangkan, bahwa peneliti ingin membuktikan bahwa *variabel* teori pengharapan yang berupa *valence* dari *out come* adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam menghadiri kuliah. Hipotesa berikutnya bahwa berdasarkan pada jurusan terdapat perbedaan tingkat motivasi mahasiswa dalam menghadiri kuliah. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat motivasi mahasiswa dalam menghadiri kuliah.

Penelitian yang lain tentang motivasi juga dilakukan oleh Supriyanto yang meneliti tentang motivasi pasien untuk rawat inap di Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini didasarkan pada atribut-atribut dari suatu produk/Rumah Sakit yang mampu memotivasi pasien rumah sakit untuk rawat inap di Rumah Sakit tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik skala untuk mengetahui ciri-ciri atau karakteristik sesuatu hal berdasarkan sesuatu ukuran tertentu. (Supriyanto, 2001, hlm. 12)

Hipotesa yang dikembangkan menyatakan bahwa ada perbedaan pilihan atribut yang memotivasi konsumen untuk rawat inap di Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah menurut karakteristik mereka. Dari hasil analisa data yang dilakukan dengan model ordinal menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pilihan atribut yang memotivasi konsumen untuk rawat inap di Rumah Bersalin PKU Muhammadiyah, Sukoharjo, Jawa Tengah menurut tingkat usia, pendapatan, pendidikan dan jenis pekerjaan.

Sedangkan untuk penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta, peneliti akan mencoba menganalisa perbedaan-perbedaan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa yang memilih untuk tinggal di pesantren yang didasarkan pada jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua (ekonomi). Dari hasil studi tentang penelitian-penelitian terdahulu bahwa penelitian kali ini benar-benar baru untuk obyek pesantren sebagai pilihan pemondokan bagi mahasiswa yang kuliah di Yogyakarta.

Pendekatan kali ini peneliti akan lebih menekankan kepada teori yang diutarakan oleh Abraham H Maslow tentang hirarki kebutuhan yang terdiri dari lima hal yang akan dibahas pada pembahasan berikutnya.



## 2.2 Landasan Teori

Sebuah aktivitas dalam pelaksanaannya pasti tidak terlepas dari kata motivasi atau secara umum dikatakan sebagai semangat, ketika kita belajar tentu karena didasari motivasi untuk mendapatkan nilai lebih baik atau kita akan melakukan apa saja ketika pacar kita menginginkan sesuatu semuanya itu dilandasi oleh motivasi yang dalam sebuah syair disebutkan sebagai berikut "*man ahabba syai'in fahuwa abduh*" yang artinya barang siapa mencintai sesuatu maka ia akan melakukan sesuatu layaknya seorang hamba, begitu pula dalam menentukan suatu pilihan terhadap berbagai pilihan alternatif, seorang konsumen pasti melakukan sebuah analisa dengan didasarkan pada motivasi dalam memutuskan suatu pilihan. Hal ini juga tidak jauh beda dengan motivasi mahasiswa dalam menentukan UII sebagai tempat kuliah setelah SMA, tidak hanya itu dalam menentukan prasarana seperti tempat pemondokan yang disesuaikan dengan selera seorang mahasiswa juga tidak terlepas dari sebuah motivasi yang melatarbelakangi.

Berbagai pengertian tentang motivasi banyak diutarakan oleh para ahli manajemen, organisasi maupun psikologi. Menurut Victor Vroom (1996), motivasi diartikan sebagai :

*"suatu proses pengaturan diantara bentuk alternatif dari aktivitas suka rela. Dalam pandangannya, umumnya perilaku berada dalam kendali suka rela orang bersangkutan dan karenanya dimotivasi"*(Gibson dkk, 1996, hlm. 242)

dan menurut Wells dan Prensky (1996), motivasi didefinisikan sebagai

*"titik awal dari semua perilaku konsumen yang merupakan proses dari seseorang untuk mewujudkan kebutuhannya serta memulai melakukan kegiatan untuk memperoleh kepuasan"*.

Dari dua pengertian diatas, tentang motivasi terdapat kesamaan yaitu dari kedua pakar tersebut memandang bahwa motivasi adalah suatu proses yang dimana sebuah motivasi dapat terbentuk yaitu dimulai dari kemampuan melakukan sebuah pekerjaan, keyakinan akan perolehan suatu *out come* hingga *value out come* tersebut bagi seorang individu. (Suhartini dan Romy Gustyansyah, 2004,)

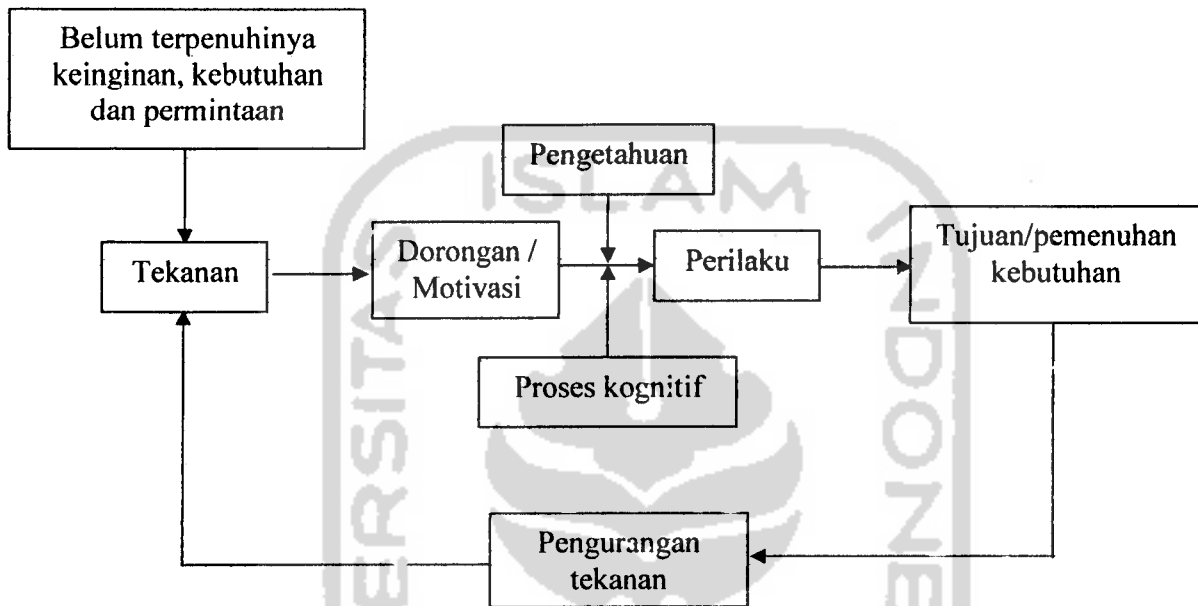
Sedangkan Schiffman dan Kanuk (1994) menyatakan bahwa motivasi adalah :

*“sebagai kekuatan dorongan dari dalam individu yang memaksa mereka untuk melakukan tindakan”*.

Motivasi merupakan *“akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya”*.(Siagian, 1989, hlm. 137)

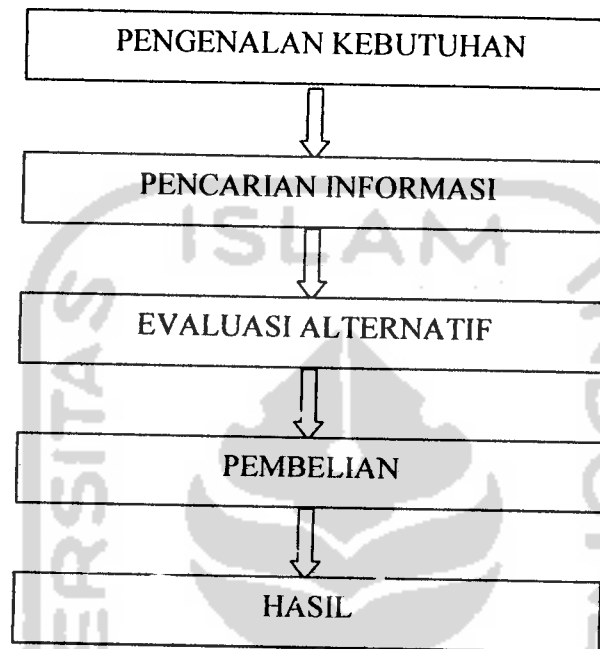
Karena itulah terdapat perbedaan motivasi antara orang satu dengan orang lain. Kekuatan dorongan tersebut dihasilkan dari suatu tekanan yang diakibatkan oleh belum atau tidak terpenuhinya kebutuhan, keinginan dan permintaan. Kemudian bersama-sama dengan proses *kognitif* (berfikir) dan pengetahuan yang sebelumnya didapat, maka dorongan akan menimbulkan perilaku untuk mencapai tujuan atau pemenuhan kebutuhan. Hal ini digambarkan oleh Schiffman dan Kanuk dalam bukunya *Consumer Behaviour* dengan gambar di bawah ini (Schiffman dan Kanuk).

Gambar. 2.1  
Model Proses Motivasi



Dalam kaitannya dalam memenuhi kebutuhannya, seseorang akan dihadapkan pada berbagai produk yang selalu disertai dengan janji-janji yang diberikan perusahaan atau penyedia produk dalam komunikasinya. Dari berbagai pilihan inilah seorang konsumen harus mampu menentukan mana yang terbaik bagi dirinya yang mampu memenuhi kebutuhannya. Dalam perspektif pemecahan masalah untuk menentukan suatu keputusan pembelian dari berbagai alternatif terdapat 5 tahapan yang tergambar seperti di bawah ini (James F, Engel, dkk, 1994, hlm. 32)

Gambar. 2.2  
Proses Keputusan Pembelian



#### 1. Pengenalan Kebutuhan

Pada proses pengenalan ini, konsumen secara tidak langsung akan melakukan sebuah analisa tentang kebutuhan yang hendak dipenuhi, dalam kajian ini mahasiswa selaku konsumen tentu membutuhkan produk berupa tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta.

#### 2. Pencarian Informasi

Konsumen (mahasiswa) akan melakukan sebuah pencarian dalam memenuhi kebutuhannya baik melalui bertanya atau mendasarkan informasi yang sudah ada.

### 3. Evaluasi Alternatif

Konsumen (mahasiswa) akan menyempitkan berbagai alternatif pilihan dengan didasarkan pada alternatif terbaik.

### 4. Pembelian

Konsumen memperoleh alternatif yang dipilih atau pengganti yang dapat diterima bila perlu.

### 5. Hasil

Konsumen akan mengevaluasi apakah alternatif yang dipilih memenuhi kebutuhan dan harapan segera sesudah digunakan.

Adapun dalam proses pengambilan keputusan konsumen akan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah pengaruh lingkungan, pengaruh individual dan proses psikologis. (James F, Engel, dkk, 1994)

Pengaruh lingkungan meliputi faktor budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi dan psikologis. (Philip Kotler, 2000, hlm.183). Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Perbedaan budaya akan mempengaruhi terhadap jenis produk yang diputuskan untuk dibeli. Begitu pula dengan alasan yang melandasi kenapa mahasiswa memilih pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta.

Selain faktor budaya keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga serta peran dan statistik sosial. (Philip Kotler, 2000, hlm. 187) Seorang mahasiswa dalam menentukan keputusan juga melibatkan

keberadaan dirinya dalam tatanan masyarakat, atau juga mendasarkan pada latar belakang keluarga sebagai acuan dalam membuat keputusan.

Faktor kedua dalam mempengaruhi keputusan pembelian adalah faktor individu atau faktor pribadi seorang mahasiswa dalam hal ini ketika membuat keputusan memilih tempat tinggal, tentu akan didasarkan pada pribadi masing-masing seperti jenis kelamin, latar belakang pendidikan, keadaan ekonomi dan gaya hidup dimana keempat hal tersebut akan disesuaikan dengan jenis produk/pemondokan yang akan dihuni selama kuliah di Yogyakarta.

Dan faktor berikutnya yang mempengaruhi proses keputusan pembelian adalah faktor psikologis terdiri dari : persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap serta motivasi. Persepsi menurut kamus ilmiah kontemporer diartikan sebagai pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan; hal mengetahui, melalui indera; tanggapan (indera); daya memahami. (Widodo, 2001, hlm. 560)

Sedangkan menurut Bernard Berelson dan Gary A Stainer, persepsi didefinisikan sebagai proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. (Philip Kotler, 2000, hlm. 198)

Pesantren sebagai pilihan tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta tentu tidak lepas dari persepsi dari masyarakat bahwa ketika seseorang berada di pesantren, seseorang akan dipersepsikan sebagai orang yang mumpuni di bidang keagamaan. Sebuah persepsi secara tidak langsung akan mencitrakan seseorang dalam

masyarakat, dalam ilmu pemasaran sebuah produk akan mempunyai nilai tawar yang tinggi manakala produk tersebut mempunyai *image* yang baik di benak konsumen.

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah pembelajaran. Hal ini biasanya timbul dari pengalaman seseorang. Seorang konsumen tentu tidak akan melakukan pembelian kembali apabila dalam pembelian pertama konsumen merasa tidak puas atau justru merasa kecewa terhadap suatu produk, hal ini tentu berakibat konsumen akan beralih ke produk lain yang mempunyai fungsi sama dalam memenuhi kebutuhan.

Berikutnya yang termasuk faktor psikologis adalah keyakinan dan sikap. Keyakinan menurut Philip Kotler adalah :

*“gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang suatu hal”.*

Dikaitkan dengan pilihan mahasiswa untuk sebuah tempat tinggal tentu didasarkan oleh keyakinan yang dibangun bahwa ketika seorang tinggal di pesantren, seorang mahasiswa tidak hanya mampu menguasai keilmuan yang didapat di bangku kuliah tetapi juga keilmuan agama. Yang tidak kalah pentingnya dalam pembahasan kali ini bagaimana sikap, juga mempunyai peranan dalam memutuskan suatu pilihan akan produk dalam kasus ini berkenaan dengan pemondokan.

Sikap menurut David Krech adalah : *“evaluasi perasaan emosional dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dan dari seseorang terhadap obyek atau gagasan”.* (Philip Kotler, 2000, hlm. 200)

Faktor psikologis yang terakhir adalah motivasi, pada paragraf-paragraf sebelumnya sudah disampaikan dengan mendasarkan pada definisi bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang didefinisikan sebagai proses dan motivasi sebagai kekuatan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian kali ini peneliti akan melihat bahwa motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah adalah sebuah kekuatan dorongan. Sehingga dalam menganalisa nantinya peneliti akan lebih menekankan pada perbedaan-perbedaan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dengan melihat faktor-faktor seperti jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua sebagai faktor yang dapat mempengaruhi suatu pilihan dalam memilih pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta.

### 2.3 Teori – teori Motivasi

Menurut Martin Handoko ( 1992 ) ada enam ( 6 ) teori motivasi, keenam teori tersebut adalah :

➤ Teori Kognitif

Teori ini mengungkapkan bahwa tingkah laku tidak digerakkan oleh apa yang disebut motivasi, melainkan oleh rasio. Setiap perbuatan yang akan dilakukannya sudah dipikirkan alasan-alasannya. Oleh karena itu setiap orang sungguh-sungguh bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

➤ Teori Hedonistis

Teori ini menyebutkan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatan



dalam, pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.

➤ Teori Insting

Teori ini berkembang pesat pada waktu Darwin mencetuskan teori evolusinya. Dalam teori evolusinya Darwin menyatakan bahwa antara manusia dan binatang tidak ada perbedaan yang tajam, karena pada hakekatnya manusia merupakan hasil evolusi seperti halnya binatang-binatang, lebih-lebih binatang tingkat tinggi.

➤ Teori Psikoanalitis

Pada dasarnya teori psikoanalitis merupakan pengembangan teori insting. Dalam teori ini pun diakui adanya kekuatan bawaan di dalam diri setiap manusia, dan kekuatan bawaan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia. Freud seorang tokoh psikoanalitis yang sangat tersohor, mengatakan bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh dua kekuatan dasar yaitu insting kehidupan dan insting kematian.

➤ Teori Dorongan

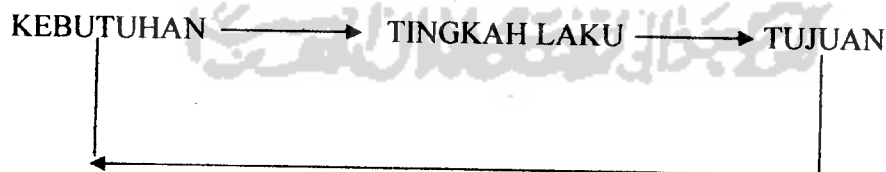
Teori dorongan memberikan tekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkah laku. Teori dorongan diperkenalkan oleh Robert Woodworth pada tahun 1918. Pada waktu itu Woodworth mengartikan dorongan sebagai suatu tenaga dari dalam diri kita yang menyebabkan kita berbuat sesuatu, oleh karena itu kata motif juga diberi arti dorongan yang menimbulkan dan

karena itu kata motif juga diberi arti dorongan yang menimbulkan dan mengarahkan tingkah laku manusia hal ini sesuai dengan model proses motivasi yang disampaikan oleh Schiffman dan Kanuk.

➤ Teori Keseimbangan

Teori keseimbangan (*Homeostatis*) mengatakan bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri manusia. Dengan kata lain, manusia selalu ingin mempertahankan adanya keseimbangan di dalam dirinya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi/memuaskan kebutuhan itu. Begitu seterusnya, sehingga dapat terjadi suatu lingkaran motivasi (*motivational cycle*), yang tergambar dalam diagram di bawah ini (Martin Handoko, 1992, hlm 19) :

Gambar 2.3  
Lingkaran Motivasi (*motivational cycle*)



Kebutuhan karena adanya ketidakseimbangan di dalam diri individu membuat yang bersangkutan melakukan sesuatu tindakan, tindakan itu mengarah pada suatu tujuan. Tujuan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Maslow membedakan motif manusia berdasarkan taraf kebutuhannya, mulai dari kebutuhan

biologis yang dibawa manusia sejak lahir sampai dengan kebutuhan psikologis yang kompleks. (Martin Handoko, 1992, hlm, 21)

Dalam kajian ini, Abraham H Maslow melihat bahwa suatu kebutuhan mempunyai tingkatan-tingkatan atau lebih dikenal dengan teori hirarki kebutuhan Maslow. Maslow melihat bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan yaitu : (P. Siagian, 1989, hlm.146)

#### 1. Kebutuhan Fisiologis

Yaitu kebutuhan yang bersifat fisik (*psysiological needs*) yang hanya diperuntukan dalam pemenuhan berupa ketersediaan tempat tinggal. Secara nyata kalau kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan mahasiswa selama kuliah di Yogyakarta bahwa mereka membutuhkan tempat tinggal sebagai kebutuhan dasar tanpa melihat apakah tempat tinggal tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung dalam kegiatan studinya ataupun tidak. Kebutuhan dasar disini hanya didasarkan kepada kebutuhan inti dari suatu produk, berupa tempat tinggal yang secara fisiologis dilihat sebagai tempat tinggal saja dan tidak lebih dari itu. Dalam penelitian ini ditunjukkan dengan biaya yang murah.

#### 2. Kebutuhan Keamanan

Setelah kebutuhan yang bersifat fisik terpenuhi, maka kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan keamanan. Kebutuhan keamanan tidak selalu dimaknai dengan keamanan yang bersifat fisik saja tetapi lebih kepada psikologi mahasiswa yang tinggal di pesantren. Dewasa ini muncul berbagai wacana

tentang pergaulan bebas di kalangan mahasiswa Yogyakarta, hal ini yang menyebabkan sebagian dari orang tua/wali merasa ketakutan ketika anaknya kuliah di Yogyakarta sehingga banyak dari orang tua menginginkan anaknya untuk tinggal di Pesantren yang mempunyai aturan yang cukup ketat yang diharapkan bisa sedikit meredam wacana yang berkembang di masyarakat tentang pergaulan bebas mahasiswa di Yogyakarta. Kebutuhan keamanan diindikasikan seperti keinginan untuk belajar agama/ keingin orang tua.

### 3. Kebutuhan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak lepas dari lingkungannya. Kebutuhan untuk dapat diterima di lingkungannya. Mahasiswa yang memilih tempat pemondokan berupa pesantren tentu ingin memenuhi kebutuhannya untuk berkelompok atau dapat diterima sebagai salah satu anggota kelompok dari suatu masyarakat. Beberapa hal yang menunjukkan kebutuhan sosial mahasiswa ketika memilih pesantren adalah banyaknya teman yang berasal dari daerah yang sama atau kampus yang sama.

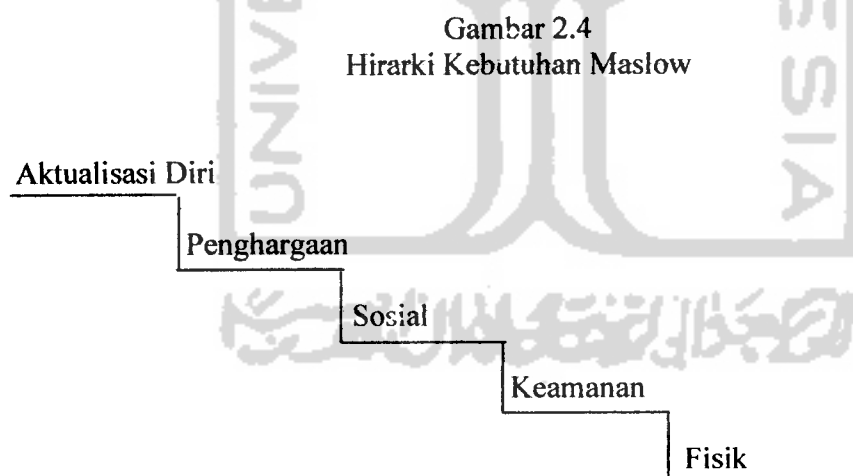
### 4. Kebutuhan Penghargaan

Salah satu ciri manusia bahwa mereka mempunyai harga diri yang dihormati oleh orang lain. Dalam hal ini seorang mahasiswa dalam menentukan keputusannya memilih pesantren sebagai tempat tinggal dilihat sebagai kebutuhan akan penghargaan yaitu adanya citra baik dari masyarakat terhadap Pondok Pesantren.

### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

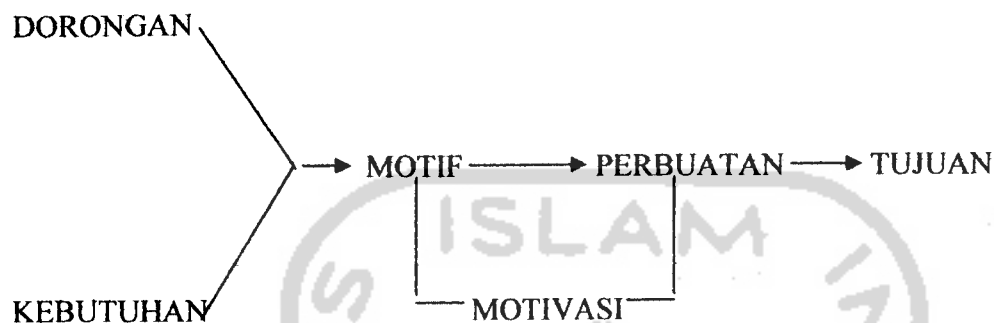
Dalam kebutuhan aktualisasi diri ini, mahasiswa yang sudah duduk di jabatan struktural biasanya mengembangkan potensi dirinya dengan mendasarkan kepada potensi yang belum tergali atau mencoba mengaplikasikan keilmuan yang didapat di kampus guna pengembangan organisasinya kebutuhan ini ditunjukkan dengan keinginan untuk beraktivitas di lembaga-lembaga sebagai wujud pengaktulisian diri.

Dari kelima kebutuhan tersebut, Maslow menggambarkan dalam sebuah hirarki kebutuhan yang disebut dengan hirarki kebutuhan Maslow sebagai berikut (Miftah Thoha, 1996, hal 27 ) :



Bila hubungan antara motif dan tingkah laku/perbuatan ditinjau secara khusus, maka timbulnya tingkah laku bermotivasi akan melalui tahap-tahap seperti pada gambar di bawah ini ( Martin Handoko, 1992, hlm 51 ):

Gambar 2.5  
Tahap-tahap Munculnya Motivasi



- a. Timbul suatu motif tertentu dalam diri individu
- b. Bila pada waktu yang bersamaan kebetulan juga muncul motif yang lain, maka akan terjadi pertarungan antara motif-motif yang ada
- c. Menentukan motif mana yang akan dipenuhi lebih dahulu karena kebutuhan yang mendasarinya dirasa lebih mendesak atau lebih penting.
- d. Mewujudkan tingkah laku bermotivasi berdasarkan pilihan motif yang ditentukan.

#### 2.4 Hipotesis

Dari paparan teori di atas mengenai motivasi-motivasi mahasiswa ketika tinggal di pesantren yang didasarkan pada jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua, maka peneliti membuat sebuah format hipotesa yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan motivasi-motivasi santri ketika tinggal di

Pesantren Wahid Hasyim yang didasarkan pada jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan pendapatan orang tua.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Sekilas Tentang Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Sebagaimana sejarah berdirinya pada umumnya, Pondok Pesantren Wahid Hasyim pada awal mulanya merupakan Majelis Ta'lim rutin yang diasuh oleh seorang Kiai yang bernama H. Abdul Madjid yang saat itu sebagai perintis sekaligus pengasuh Majelis Ta'lim di daerah Gatén, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Beliau adalah seorang ulama sekaligus da'i pendatang yang berdomisili di Dusun Gatén pada kisaran tahun 1925-an. Awal mula Majelis Ta'lim ini hanya sebuah kegiatan pengajian konvensional biasa yang diikuti oleh ibu-ibu dan beberapa orang dari kaum bapak.

Namun demikian pada masa selanjutnya Majelis Ta'lim ini mengalami perkembangan jamaahnya, sehingga pelaksanaan yang pada awalnya dilakukan di rumah-rumah berganti di Masjid Jami' Gatén secara rutin. Spiritualitas bagi masyarakat Gatén mempunyai arti sangat penting sama dengan kebutuhan hidup makan dan minum sebagai sumber kehidupan. Demikian pentingnya arti spiritualisme bagi mereka, hingga KH. Abdul Madjid wafat masyarakat secara langsung menunjuk seorang sesepuh untuk menggantikan beliau tersebutlah nama Haryo Prawiro yang setelah di bai'at menjadi mursyid tarekat Khalwatiyyah berganti nama menjadi Syafi'i yang dipercayai untuk menggantikan tugas dakwah KH. Abdul Madjid.



Haryo Prawiro yang saat itu menjabat sebagai kepala desa, dengan rasa penuh tanggung jawab berusaha terus untuk melestarikan keberadaan Majelis Ta'lim yang telah dirintis KH. Abdul Madjid tersebut. Pada saat itu jumlah Majelis Ta'lim yang ada telah berkembang di beberapa daerah sekitar dusun Gaten. Namun demikian perkembangannya yang cukup signifikan baru terjadi pada masa KH. Abdul Hadi Asy – Syafi'i yakni pengganti sekaligus putra sulung beliau sendiri.

Pondok Pesantren Wahid Hasyim didirikan oleh KH. Abdul Hadi, seorang alumnus Pondok Pesantren Wonokromo Bantul, pimpinan KH. Abdul Ghani pada hari Selasa Kliwon tanggal 1 Maret 1977 M atau 10 Rabiul Awwal 1397 H. Pendidikan Walidi (nama kecil KH. Abdul Hadi) dimulai dari SR kelas V, dilanjutkan dengan mengikuti kursus ketrampilan dan mengaji pada beberapa kiai.

Pendidikan pesantren Walidi dimulai ketika mengaji kepada Kiai Muslih di Wonocatur, Desa Penalaterjo, Bantul. Pada Kiai Muhdi, Walidi belajar membaca Al – Qur'an dan tata bahasa Arab. Oleh karena jarak antara Dusun Gaten dan Wonocatur jauh, maka ia mondok di sana dan pulang pada setiap hari minggu. Ketika Kiai Muhdi pindah ke Maguwoharjo, selanjutnya Walidi berguru kepada Kiai Abdul Ghani, Kiai Sangidu, Kiai Sya'roni di Wonokromo Bantul selama dua tahun. Di sana beliau mengaji kitab Alfiyah Ibnu Malik dan kitab Fath Al – Muin. Karena di Wonokromo pun ketika itu mendapat gangguan dari Jepang kemudian Walidi berguru kepada Kiai Amir, Kiai Ahmad, Kiai Kahar Muzakir di Kota Gede. Di sinipun beliau bertahan selama dua tahun, dilanjutkan berguru kepada Kiai Badawi untuk mempelajari kitab Bukhori dan Balaghul Maram.

### **3.2 Model Pengelolaan/Kepemilikan**

Tipe Pondok Pesantren ini adalah salafiyah. Penyelenggaranya adalah sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, berdasarkan Akte Notaris W 22 Dd.UM.07.28 YK 94, tertanggal 12 Oktober 1994.

Struktur organisasi sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, antara lain terdiri atas unsur Pelindung, Penasehat, Pengasuh, Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Sekretaris Umum, Sekretaris I,II dan III, Bendahara Umum dan Wakilnya yang membawahi lembaga-lembaga di bawahnya.

#### **3.2.1 Model Pendidikan Yang Diselenggarakan**

##### **3.2.1.1 Pendidikan Formal**

Pendidikan sistem sekolah yang diselenggarakan yaitu : Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Depatemen Agama dengan tambahan kurikulum lokal peantren yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Muatan lokal tersebut antara lain adalah pengajian kitab kuning, ketampilan, bahasa, seni dan organisasi.

Penjurusan kepada peserta didik yaitu para siswa akan konsen pada ilmu pengetahuan alam (IPA) atau ilmu pengetahuan sosial (IPS) dilaksanakan di kelas dua pada jenjang Madrasah Aliyah. Peserta didik berasal dari daerah sekitar pesantren, luar daerah Yogyakarta dan ada juga yang berasal dari luar pulau Jawa seperti Lampung, Palembang, NTB, Banjarmasin dan lainnya.

### 3.2.1.2 Kegiatan Ektra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan antara lain : kursus komputer, seni bela diri, seni kaligrafi, Tahfidzul Qur'an dan Tahsinul Qur'an, seni hadrah dan qiro'ah, olah raga, jurnalistik, usaha kesehatan santri, dan lembaga bahasa.

### 3.3 Santri

Santri di PP Wahid Hasyim terdiri atas santri mukim dan santri kalong (tidak mukim). Santri mukim berjumlah 423 santri yang terdiri dari 200 santri mahasiswa dan sisanya adalah takhasus (santri dengan jenjang pendidikan antara SD – SMA) dan santri kalong yang berjumlah 203 santri. Dengan demikian, keseluruhan santri PP Wahid Hasyim berjumlah 623 santri.

Berdasarkan asal daerah mereka, para santri berasal dari DIY, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan santri dari luar Jawa dari berbagai propinsi di seluruh Indonesia. Kegiatan santri kesehariannya adalah kuliah bagi mahasiswa dan sekolah bagi siswa pada jam-jam formal, para santri sepenuhnya disibukkan dengan kegiatan mengaji yaitu pada waktu sehabis sholat ashar, maghrib, isya' dan setelah sholat subuh.

Alumni PP Wahid Hasyim yang tergabung dalam keluarga alumni yang tersebar di seluruh wilayah baik di Jawa maupun luar Jawa. Berbagai macam kiprah para alumni setelah bergabung dengan masyarakat, seperti dalam pemerintahan ada yang menjabat sekretaris pribadi menteri agama RI Kabinet Indonesia Bersatu, Wakil Bupati, Camat, Lurah bahkan sebagai masyarakat sipil yang mendampingi masyarakat di sekitarnya.

Dalam dunia ilmuwan banyak alumni yang sekarang menjadi tenaga pengajar pada perguruan tinggi negeri/swasta, pada sekolah-sekolah, dan lembaga pendidikan. Sedangkan di bidang ekonomi ada beberapa alumni yang menjadi pengusaha khususnya di daerah Jawa Tengah.

Tabel 3.1  
Jumlah populasi santri PP. Wahid Hasyim

NO	ASRAMA	JUMLAH SANTRI
1.	ASRAMA PUTRA	75 SANTRI
2.	ASRAMA AL – HIDAYAH	30 SANTRI
3.	ASRAMA AL – HALIMAH	40 SANTRI
4.	ASRAMA AL – HIKMAH	30 SANTRI
5.	ASRAMA AN – NAJAH	25 SANTRI
	JUMLAH	200 SANTRI

Sumber : Data Primer diolah

### 3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PP Wahid Hasyim terdiri atas satu kantor pusat, satu kantor Madrasah Aliyah. Dua lokal gedung asrama santri, satu masjid, satu mushola putri, dan kamar sekretariat lembaga-lembaga yang berjumlah 5 kamar.

Sarana lain adalah tiga ruang kantin yang masing-masingnya satu ruang kantin santri putra, satu ruang kantin santri putri dan satu ruang kantin madrasah, satu ruang poliklinik yang kesemuanya dalam kondisi baik. Satu ruang perpustakaan madrasah yang kondisinya tidak layak karena ruangnya yang kurang luas sehingga tidak mencukupi untuk jumlah meja dan kursi baca. Kondisi

atap dari genting kuno tanpa langit-langit menyebabkan terjadinya bocor pada saat hujan turun. Sarana kegiatan ketrampilan santri diantaranya dua set alat Qasidah dengan keyboard, gitar bass, satu set peralatan seni bela diri pencak silat, satu set peralatan bela diri taekwondo. Adapun dalam keperluan administrasi dan dokumentasi, PP Wahid Hasyim memiliki 13 buah komputer.

### **3.5 Program-program Pengembangan**

Terdapat sejumlah rencana pengembangan pondok pesantren, antara lain : pembangunan satu ruang pengurus yayasan bidang pendidikan yang representatif, pembangunan satu ruang perpustakaan, pembangunan satu ruang laboratorium bahasa berisi satu set lengkap peralatan lab bahasa, pembangunan warung internet, pembangunan lanjutan gedung madrasah tiga lantai yang dimulai bulan November 2005, menyempurnakan pembangunan asrama santri putri lantai tiga yang telah dimulai bulan Agustus 2005, pengelolaan manajemen yang lebih profesional pada keseluruhan lembaga yang berada di bawah yayasan pondok pesantren., dan peningkatan kualitas pendidikan dengan meningkatkan muatan lokal yang sesuai dengan kondisi santri dan kondisi global saat ini.

Program pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya internalisasi nilai-nilai keagamaan (Islam) pada masyarakat melalui Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM). Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan tenaga mubaligh untuk berceramah atau memberi pengajian kepada masyarakat dan dengan mengirimkan tenaga ustadz untuk mengajar pada wilayah binaan yang berjumlah 23 masjid dan tersebar di lingkungan padukuhan Dabag.

Di bidang ekonomi, PP Wahid Hasyim merencanakan program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, sebagaimana yang telah dilakukan dengan menyewakan 10 buah gerobak angkringan, dan direncanakan akan melibatkan masyarakat sebagai penjaga warung internet madrasah pada bulan Mei 2005 jaringan internet telah masuk ke pondok pesantren atas kerja sama pihak pesantren dengan pihak Telkom. Upaya pendekatan dan inventarisasi masalah dan program aksi akan segera dilakukan. Beberapa program unggulan dari madrasah adalah ilmu fiqh, ilmu ushulul Fiqih dan Tahfidzul Qur'an. Bahasa asing yang dikembangkan adalah bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Jerman. Kegiatan olah raga yang diminati adalah sepak bola, volley, pencak silat, taekwondo kegiatan seni di pesantren ini dikembangkan oleh sebuah lembaga seni Islam pesantren, yaitu seni shalawat rebana, seni baca Tilawatil Qur'an, seni tulis kaligrafi Al – Qur'an, karya tulis sastra santri.

### **3.6 Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik ini akan menunjukkan tiga hal dari responden yang akan dijadikan obyek penelitian tentang motivasi, ketiga hal tersebut adalah :

##### **1. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin akan menunjukkan perbedaan antara dua unsur yaitu pria yang akan diberi notasi/kode (1) dan wanita dengan notasi/kode (2)

## 2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan akan menunjukkan jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum datang dan kuliah di Yogyakarta, dalam hal ini peneliti membagi dua yaitu :

- Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMU Umum dengan notasi/kode (1) dan
- Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMU yang berbasis agama dengan notasi/kode (2)

## 3. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua menunjukkan penghasilan dalam bentuk finansial yang diperoleh oleh orang tua per bulan, untuk pendapatan orang tua dibagi menjadi 4 yaitu :

- Pendapatan < Rp. 1.000.000/bulan dengan kode (1)
- Pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000/bulan dengan kode (2)
- Pendapatan antara Rp. 1.501.000 – Rp. 2.000.000/bulan dengan kode (3)
- Pendapatan > Rp. 2.000.000/bulan dengan kode (4)

### 3.6.2 Variabel Kebutuhan Yang Menjadi Motivasi

Dalam telaah teori di depan sudah dijelaskan bahwa untuk penelitian kali ini lebih mendasarkan kepada teori kebutuhan Maslow, sehingga untuk variabel kebutuhan juga dibagi menjadi lima yaitu :

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Dalam prakteknya ketika seorang mahasiswa memilih pesantren sebagai pilihan tempat pemondokan selama kuliah akan ditunjukkan dengan biaya yang murah/terjangkau.

### 2. Kebutuhan Keamanan

Keamanan tidak hanya diartikan aman dari bahaya yang mengancam secara fisik tetapi keamanan yang bersifat psikis, dalam hal ini adalah keinginan untuk mendalami/belajar agama

### 3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk saling berinteraksi baik dengan sesama manusia maupun lingkungan. Kebutuhan sosial ditunjukkan dengan banyaknya teman yang berasal dari kampus/daerah yang sama.

### 4. Kebutuhan Penghargaan

Salah satu kebutuhan penghargaan adalah adanya citra baik yang diberikan masyarakat umum kepada seseorang. Kebutuhan ini ditunjukkan dengan *image/citra* baik dari masyarakat bagi mahasiswa yang tinggal di pesantren.

### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya dengan cara mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki. Kebutuhan ini ditunjukkan dengan keinginan untuk aktif di lembaga-lembaga yang berada di lingkungan pesantren dan mengaktualisasikan ilmunya di masyarakat.



### 3.7 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber secara langsung (Dergibson, 2002, hlm. 17). Data ini didapat dengan menyebarkan angket kepada beberapa penghuni pesantren guna mengetahui motivasi apa saja yang terdapat dalam diri mereka selama tinggal di Pesantren Wahid Hasyim dengan melihat perbedaan jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua.

Model pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup yang telah disediakan jawabannya. Dalam memberikan jawaban responden akan diminta untuk memberikan peringkat dari jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan bagian dari angket tersebut meliputi dua bagian yaitu :

Bagian I : berisi pertanyaan tentang karakteristik responden

Bagian II : berisi pertanyaan tentang motivasi-motivasi yang memotivasi mereka untuk tinggal di Pesantren Wahid Hasyim.

Sedangkan metode pengambilan sampel digunakan sistem probability sampling yaitu metode sampling yang memberi kemungkinan yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk dipilih (Soeratno dan Lincoln Arsyad, 1988, hal.136), sehingga dalam mendapatkan responden peneliti akan melakukan secara acak kepada seluruh santri yang ada.

#### 3.7.1 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai himpunan yang mewakili semua kemungkinan pengukuran yang perlu diperhatikan dalam observasi. Populasi dalam hal ini adalah seluruh santri yang tinggal di Pesantren Wahid Hasyim.

Sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan berikut :

- Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan observasi.
- Sejumlah variasi tidak terhindarkan meskipun observasi dilakukan pada kondisi yang mirip ataupun sama.

Sampel didapat dengan memasukkan jumlah populasi yang ada yaitu 200 santri untuk kemudian ditentukan tingkat kesalahan data yang ditoleransi peneliti yaitu  $\alpha = 5\%$  dalam sebuah program Raosoft sample size calculator dan didapat bahwa sampel minimum yang direkomendasikan sebesar 132 santri. (www.Raosoft.com)

Sedangkan teknik pengambilan sampel digunakan *quota sampling* yaitu dengan cara memakai perwakilan bertingkat. Populasi dibagi atas beberapa bagian populasi. Hal ini dilakukan karena di Pesantren Wahid Hasyim terdapat lima asrama mahasiswa sehingga dari kelima asrama tersebut nanti akan diambil sampel dengan teknik *accidental sampling* yaitu individu-individu mana yang dijadikan sampel adalah apa saja atau siapa saja yang kebetulan ditemui. ( M. Hariwijaya dan Bisri, 2004, hal. 48 ) dan hal ini dilakukan guna mendapatkan sampel yang dapat mewakili masing-masing asrama yang mempunyai karakteristik yang berbeda.

Sehingga untuk masing-masing asrama akan diambil sampel sebagai berikut. :

Tabel 3.2  
Jumlah sampel masing-masing asrama

NO	ASRAMA	JUMLAH	SAMPEL
1	PUTRA	75	49,5 ~ 50
2	AL - HALIMAH	40	26,4 ~ 26
3	AL - HIDAYAH	30	19,8 ~ 20
4	AL - HIKMAH	30	19,8 ~ 20
5	AN - NAJAH	25	16,5 ~ 16
	<b>JUMLAH</b>	<b>200</b>	<b>132</b>

Sumber : Data Primer diolah

### 3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam analisa yaitu analisa deskriptif dan analisa statistik.

#### 3.8.1 Analisa Deskriptif

Yaitu analisa yang digunakan untuk menganalisa baik data kuantitatif maupun kualitatif dengan cara menjelaskan secara lebih rinci dengan bahasa peneliti dari tabel-tabel yang didapat dari pengolahan data.

#### 3.8.2 Analisa Statistik

Yaitu analisa yang didasarkan perhitungan yang obyektif, diantaranya adalah :

##### 3.8.2.1 Analisa Kai Kuadrat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari masing-masing motivasi yang didasarkan pada 3 hal yaitu jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua pada santri Pesantren Wahid Hasyim. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah :

1. Menentukan formulasi hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_a$ )

$H_0$  : tidak ada perbedaan motivasi santri yang didasarkan pada jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua

$H_a$  : ada perbedaan motivasi santri yang didasarkan pada jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua.

2. Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (dk) :

Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05) yang menyatakan bahwa kemungkinan kesalahan yang akan didapat dari hasil pengolahan data adalah 5 % dari 100%. Dan bisa dikatakan bahwa tingkat keyakinan dari kebenaran penelitian ini adalah 95 %.

3. Kesimpulan

Kesimpulan (hipotesis) didapat dengan melihat hasil hitung dan  $\alpha$  yaitu dengan cara membandingkan keduanya .

$H_0$  diterima jika  $p \text{ hitung} > \alpha$  (0,05)

$H_0$  ditolak jika  $p \text{ hitung} < \alpha$  (0,05)

Dengan membandingkan hasil perhitungan pada langkah kedua dan langkah ketiga diambil kesimpulan apakah  $H_0$  diterima atau justru  $H_a$  yang diterima

4. Kemudian untuk melihat motivasi yang paling dominan dari kelima motivasi yang ada yaitu dengan membandingkan kelima motivasi tersebut dan setelah diketahui motivasi yang paling dominan kemudian diurutkan sesuai dengan urutan yang paling bawah. Posisi paling bawah dianggap

sebagai motivasi dasar yang keberadaanya bersifat wajib sementara untuk posisi paling atas menunjukkan motivasi yang tidak dominan.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisa data digunakan untuk mengetahui dan menganalisis motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta. Untuk keperluan tersebut maka peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang berjumlah 132 mahasiswa yang diharapkan mampu memberikan informasi secara komprehensif atas permasalahan yang peneliti ingin ketahui.

#### 4.1 Karakteristik Mahasiswa

##### 4.1.1 Karakteristik Santri Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1  
Frekuensi santri mahasiswa berdasarkan jenis kelamin

#### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	50	37,9	37,9	37,9
perempuan	82	62,1	62,1	100,0
Total	132	100,0	100,0	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 50 dengan prosentase 37,9 % dan untuk responden perempuan berjumlah 82 atau 62,1 %, sehingga total dari seluruh responden berjumlah 132 sesuai dengan jumlah sampel yang diajukan guna mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase santri dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding santri dengan jenis kelamin laki-laki.

#### 4.1.2 Karakteristik Santri Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Karakteristik ini akan menunjukkan latar belakang santri mahasiswa yang memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta, apakah mahasiswa berasal dari sekolah umum (tanpa latar belakang agama) dan sekolah non umum (dengan latar belakang agama). Berdasarkan kuisioner yang disebarakan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Frckuensi santri mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan  
Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid smu umum	48	36,4	36,4	36,4
smu non umum	84	63,6	63,6	100,0
Total	132	100,0	100,0	

Berdasarkan data di atas, dari 132 responden diketahui bahwa ada 48 responden dengan latar belakang smu umum dengan prosentase 36.4 %, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang memilih pesantren sebagai pemondokan selama kuliah berlatar belakang sekolahan yang berbasis agama. Sedangkan untuk mahasiswa dengan latar belakang agama (smu non umum) berjumlah 84 responden atau 63.6 %.

Hal ini tentu sesuai dengan *basic* ilmu yang dikuasai sehingga ada keinginan untuk mempertahankan keilmuannya dengan memilih pesantren sebagai pemondokan selama kuliah di Yogyakarta.

#### 4.1.3 Karakteristik Santri Mahasiswa Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Karakteristik ini akan menunjukkan tingkat pendapatan orang tua dari sampel, hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari masing-masing sampel terhadap pilihan kebutuhan yang dijadikan motivasi untuk memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta. Untuk tingkat pendapatan peneliti membagi menjadi 4 kriteria yaitu, < Rp. 1.000.000, antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000, antara Rp. 1.501.000 – Rp. 2.000.000 dan terakhir < Rp. 2.000.000. Dan dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Karakteristik santri mahasiswa berdasarkan pendapatan orang tua  
Pendapatan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp. 1000.000	41	31,1	31,1	31,1
Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	60	45,5	45,5	76,5
Rp. 1.501.000 - Rp. 2.000.000	16	12,1	12,1	88,6
> Rp. 2.000.000	15	11,4	11,4	100,0
Total	132	100,0	100,0	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa untuk tingkat pendapatan orang tua sangat variatif artinya tidak didominasi santri mahasiswa yang pendapatan orang tuanya di bawah < Rp. 1.000.000 yang selama ini menjadi *image* pesantren sebagai tempatnya kalangan kelas bawah. Dari data diketahui bahwa untuk mahasiswa dengan tingkat pendapatan orang tua < Rp. 1.000.000 berjumlah 41 atau 31.1%, untuk mahasiswa dengan pendapatan orang tua antara Rp. 1.000.000. – Rp. 1.500.000 berjumlah 60 orang atau dengan prosentase 45.5 %, untuk mahasiswa dengan



pendapatan orang tua antara Rp. 1.501.000 – Rp. 2.000.000 berjumlah 16 orang atau 12.1 % dan terakhir dengan tingkat pendapatan > Rp. 2.000.000 berjumlah 15 orang atau 11.4 %.

Data di atas tentunya sangat tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Logikanya adalah bahwa tidak mungkin seorang mahasiswa dengan pendapatan orang tua di bawah Rp. 1.000.000 mampu mengenyam pendidikan apalagi di kota besar seperti di Yogyakarta. Hal ini mungkin kurang fahamnya responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai pendapatan orang tua.

Selain itu ada kemungkinan kurang terbukanya responden dalam mengisikan pendapatan orang tuanya. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh dalam pengambilan kesimpulan karena hasil yang diambil tentu tidak seobyektif atau sesuai dengan harapan.

#### **4.2 ANALISIS DESKRIPTIF**

Pada analisa ini akan diketahui motivasi yang paling tinggi sampai dengan motivasi yang paling rendah dari ketiga karakteristik yang sudah peneliti paparkan di atas. Dalam penelitan kali ini peneliti melihat kebutuhan sebagai motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta, sehingga peneliti melihat ada 5 kebutuhan yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi. Pendekatan kebutuhan sebagai motivasi didasarkan kepada teori yang telah disampaikan oleh Abraham Maslow bahwa ada 5 kebutuhan yang mampu memberikan atau menjadi motivasi seseorang untuk memilih kebutuhan mana yang paling tinggi atau sebaliknya.

#### **4.2.1 Analisis motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan berdasarkan jenis kelamin.**

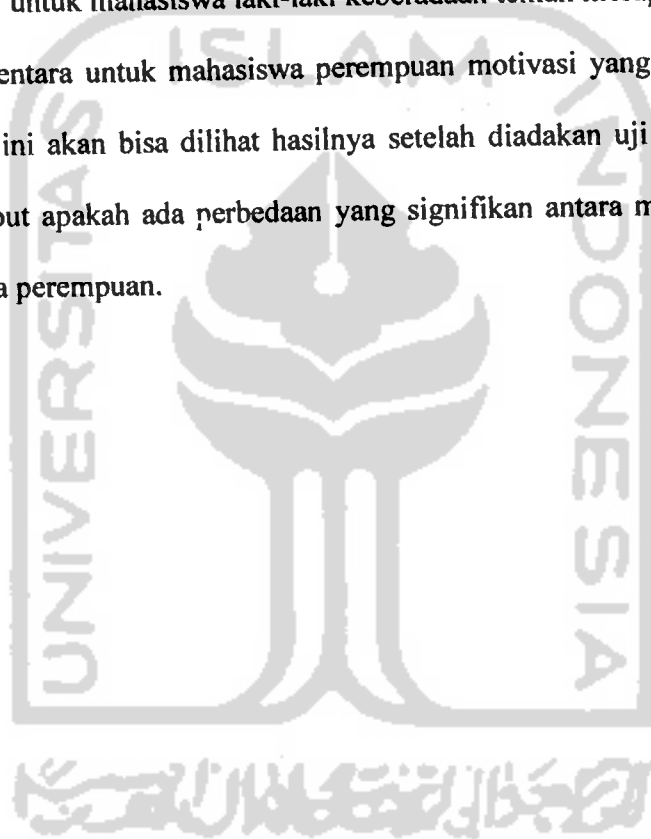
Pada sub bab ini peneliti membagi motivasi yang didasarkan jenis kelamin menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail masing-masing perbedaan dari kedua jenis kelamin tersebut. Dalam tabel 4.4 akan memberikan informasi secara keseluruhan dari dua perbedaan, laki-laki dan perempuan.

Dari data tersebut diketahui terdapat 50 mahasiswa laki-laki dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta karena adanya keinginan untuk memperdalam/belajar agama dengan mean sebesar 4,40 sedangkan motivasi kedua keinginan untuk beraktualisasi diri dengan aktif di lembaga-lembaga yang ada di pesantren yaitu dengan mean 3,52. Motivasi berikutnya adalah citra yang diberikan oleh masyarakat bagi mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan mean sebesar 2,70. Dan motivasi keempat adalah karena biaya yang terjangkau dengan mean sebesar 2,20, sedangkan untuk motivasi karena banyaknya teman baik dari kampus/daerah yang sama bagi mahasiswa laki-laki berada paling bawah dengan mean sebesar 2,18.

Sedangkan untuk 82 mahasiswa perempuan diketahui bahwa motivasi untuk memilih pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta secara berurutan adalah : keinginan untuk belajar/mendalami agama, keinginan untuk beraktualisasi dengan keikutsertaan di lembaga-lembaga pesantren, adanya citra yang baik dari masyarakat, adanya teman dari kampus/daerah yang sama, dan terakhir

karena biaya yang rendah. Dimana nilai untuk masing-masing mean adalah : 4,82., 2,88., 2,84., 2,32., dan 2,15.

Dilihat dari karakteristik jenis kelamin ternyata ada sedikit perbedaan untuk motivasi dalam pemilihan pesantren sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta, yaitu : untuk mahasiswa laki-laki keberadaan teman merupakan motivasi paling bawah sementara untuk mahasiswa perempuan motivasi yang paling rendah adalah biaya. Hal ini akan bisa dilihat hasilnya setelah diadakan uji beda terhadap karakteristik tersebut apakah ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.



Tabel 4.4  
Analisis motivasi santri berdasarkan jenis kelamin

Motivasi	Skor	Laki-laki			Perempuan		
		Jumlah Responden	Total Skor	Relatif Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Relatif Skor
Biaya yang rendah	1	17	17	2.20	30	30	2.15
	2	15	30		21	42	
	3	10	30		20	60	
	4	7	28		11	44	
	5	1	5		0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>110</b>		<b>82</b>	<b>176</b>	
Keinginan untuk belajar agama	1	0	0	4.40	0	0	4.82
	2	1	2		1	2	
	3	9	27		3	9	
	4	9	36		6	24	
	5	31	155		72	360	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>220</b>		<b>82</b>	<b>395</b>	
Temannya dari kampus yang sama	1	14	14	2.18	23	23	2.32
	2	22	44		28	56	
	3	8	24		14	42	
	4	3	12		16	64	
	5	3	15		1	5	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>109</b>		<b>82</b>	<b>190</b>	
Citra dari masyarakat terhadap pesantren	1	13	13	2.70	18	18	2.84
	2	9	18		11	22	
	3	11	33		21	63	
	4	14	56		30	120	
	5	3	15		2	10	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>135</b>		<b>82</b>	<b>233</b>	
Keinginan untuk beraktualisasi	1	6	6	3.52	11	11	2.88
	2	3	6		21	42	
	3	12	36		24	72	
	4	17	68		19	76	
	5	12	60		7	35	
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>176</b>		<b>82</b>	<b>236</b>	

#### 4.2.2 Analisis motivasi mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan

Dalam analisis ini peneliti membagi menjadi dua bagian pula yang pertama adalah mahasiswa dengan latar belakang smu umum (non agama) dan kedua adalah mahasiswa dengan latar belakang smu non umum (latar belakang agama).

Dari data yang ada menunjukkan bahwa terdapat 48 mahasiswa yang berlatar belakang smu umum, dari jumlah tersebut menyatakan bahwa motivasi mereka ketika memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta yang pertama adalah motivasi untuk belajar agama/mendalami agama dengan mean sebesar 4,63, motivasi kedua yaitu karena adanya citra yang baik dari masyarakat kepada mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan mean sebesar 2,96, motivasi ketiga yaitu keinginan untuk mengaktualisasikan diri dengan bergabung dengan lembaga-lembaga di lingkup pesantren dengan mean sebesar 2,92, kemudian motivasi keempat adalah biaya yang rendah/terjangkau dengan mean sebesar 2,33, dan kedekatan dengan teman dari kampus/daerah yang sama mendapatkan posisi paling akhir dalam urutan motivasi dengan mean 2,17.

Sedangkan untuk mahasiswa dengan latar belakang pendidikan non umum berjumlah 84 mahasiswa dan dari jumlah tersebut diketahui bahwa motivasi mulai yang paling tinggi sampai yang terendah berturut-turut adalah : keinginan untuk belajar agama, aktualisasi diri dengan aktif di lembaga pesantren, citra yang baik dari masyarakat bagi mahasiswa yang tinggal di pesantren, kedekatan dengan teman dari kampus/daerah yang sama, dan terakhir yaitu biaya yang terjangkau. Adapun

untuk nilai mean masing-masing motivasi di atas adalah : 4,68., 3,24., 2,69., 2,32., dan terakhir 2,07.

Dari karakteristik ini diketahui ada perbedaan dalam urutan motivasi, untuk mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum motivasi yang berada pada urutan kedua adalah motivasi citra dari masyarakat terhadap mahasiswa yang tinggal di pesantren. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari smu non umum, untuk kategori ini motivasi dengan urutan kedua adalah keinginan untuk aktif di lembaga.

Perbedaan tersebut mungkin karena latar belakang yang berbeda dimana untuk mahasiswa dengan latar belakang umum tentunya kurang dalam hal pendidikan masyarakat sehingga ketika mereka memilih pesantren citra masyarakat merupakan motivasi yang berada di urutan kedua setelah keinginan untuk belajar agama.

Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan agama (non umum) sebagian besar dari mereka sudah mendapatkan pendidikan agama lebih banyak sehingga motivasi ketika mereka memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta karena keinginan untuk mengaktualisasikan ilmunya melalui keaktifan di lembaga-lembaga yang berada di bawah pesantren.

Tabel 4.5  
Analisis motivasi berdasarkan latar belakang pendidikan

Motivasi	Skor	SMU Umum			SMU Non Umum		
		Jumlah Responden	Total Skor	Relatif Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Relatif Skor
Biaya yang rendah	1	15	15	2.33	32	32	2.07
	2	13	26		23	46	
	3	10	30		20	60	
	4	9	36		9	36	
	5	1	5		0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>112</b>		<b>84</b>	<b>174</b>	
Keinginan untuk belajar agama	1	0	0	4.63	0	0	4.68
	2	2	4		0	0	
	3	3	9		9	27	
	4	6	24		9	36	
	5	37	185		66	330	
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>222</b>		<b>84</b>	<b>393</b>	
Teman dari kampus yang sama	1	15	15	2.17	22	22	2.32
	2	19	38		31	62	
	3	8	24		14	42	
	4	3	12		16	64	
	5	3	15		1	5	
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>104</b>		<b>84</b>	<b>195</b>	
Citra dari masyarakat terhadap pesantren	1	10	10	2.96	21	21	2.69
	2	6	12		14	28	
	3	10	30		22	66	
	4	20	80		24	96	
	5	2	10		3	15	
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>142</b>		<b>84</b>	<b>226</b>	
Keinginan untuk beraktualisasi	1	8	8	2.92	9	9	3.24
	2	8	16		16	32	
	3	17	51		19	57	
	4	10	40		26	104	
	5	5	25		14	70	
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>140</b>		<b>84</b>	<b>272</b>	

#### 4.2.2 Analisis motivasi mahasiswa didasarkan kepada pendapatan orang tua

Berdasarkan pendapatan orang tua peneliti membagi pendapatan orang tua menjadi 4 karakteristik yaitu : pendapatan orang tua < Rp. 1.000.000, antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000, antara Rp. 1.501.000 – Rp. 2.000.000, dan terakhir < Rp. 2.000.000.

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan terdapat 41 dari 132 responden yang orang tuanya berpendapatan < Rp. 1.000.000, dari tabel tersebut diketahui bahwa motivasi yang paling tinggi ketika mereka memilih pesantren sebagai tempat pemondoan selama kuliah di Yogyakarta adalah untuk belajar/mendalami agama yaitu dengan mean sebesar 4,73 motivasi yang kedua dari karakteristik ini adalah keinginan untuk aktualisasi dengan keaktifan di beberapa lembaga di pesantren sebesar 3,17 motivasi berikutnya adalah citra dari masyarakat kepada mahasiswa yang tinggal di pesantren sebesar 2,44 dan motivasi berikutnya atau motivasi keempat adalah banyaknya teman dari kampus/daerah yang sama dengan mean sebesar 2,41 dan motivasi terakhir adalah biaya yang terjangkau dengan mean sebesar 2,24.

Dan terdapat 60 mahasiswa dengan pendapatan orang tua antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000, dari data tersebut secara berurutan mulai dari motivasi yang paling tinggi sampai motivasi yang paling rendah adalah motivasi untuk belajar agama/mendalami agama, keinginan untuk beraktualisasi diri dengan keaktifan di lembaga-lembaga, citra yang diberikan masyarakat terhadap mahasiswa yang tinggal di pesantren, biaya yang terjangkau, dan terakhir adalah banyaknya teman dari



kampus/daerah yang sama. Secara berurutan pula mean nya adalah 4,62., 3,05., 2,80., 2,30., dan 2,23.

Sedangkan untuk mahasiswa dengan pendapatan orang tua sebesar Rp. 1.501.000 – Rp. 2.000.000 terdapat 16 responden dan dari keenambelas mahasiswa tersebut secara berurutan mean dari yang terbesar hingga yang terkecil adalah sebagai berikut 4,75., 3,38., 2,94., 2,19., dan 1,75. sedangkan untuk motivasi secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil adalah motivasi untuk belajar agama, adanya citra dari masyarakat terhadap mahasiswa yang tinggal di pesantren, keinginan untuk beraktualisasi dengan aktif di lembaga-lembaga pesantren, adanya teman dari kampus/daerah yang sama, dan terakhir adalah biaya yang terjangkau.

Untuk karakteristik mahasiswa dengan pendapatan orang tua > Rp. 2.000.000 terdapat 15 mahasiswa dan motivasi mereka untuk memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta yang pertama adalah keinginan untuk belajar agama dengan mean sebesar 4,53 dan motivasi yang kedua adalah keinginan untuk beraktualisasi dengan mean sebesar 3,47 motivasi berikutnya atau yang ketiga adalah motivasi untuk mendapatkan citra dari masyarakat bagi mahasiswa yang tinggal di pesantren dengan mean sebesar 3,07 motivasi yang keempat adalah karena banyaknya teman dari kampus/daerah yang sama sebesar 2,07 dan terakhir adalah motivasi karena biaya yang rendah/terjangkau sebesar 1,87.

Dari analisa deskriptif di atas dari masing-masing pendapatan orang tua mahasiswa ada sedikit perbedaan motivasi dan ada juga yang sama. Tetapi perbedaan

tersebut mempunyai nilai yang kecil sehingga dimungkinkan angka tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil uji beda.

Tabel 4.6  
Analisis motivasi berdasarkan pendapatan orang tua

Motivasi	Skor	< Rp. 1.000.000			Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000		
		Jumlah Responden	Total Skor	Relatif Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Relatif Skor
Biaya yang rendah	1	15	15	2.24	17	17	2.30
	2	8	16		19	38	
	3	12	36		13	39	
	4	5	20		11	44	
	5	1	5		0	0	
Jumlah		41	92		60	138	
Keinginan untuk belajar agama	1	0	0	4.73	0	0	4.62
	2	0	0		1	2	
	3	2	6		8	24	
	4	7	28		4	16	
	5	32	160		47	235	
Jumlah		41	194		60	277	
Teman dari kampus yang sama	1	8	8	2.41	19	19	2.23
	2	18	36		20	40	
	3	7	21		10	30	
	4	6	24		10	40	
	5	2	10		1	5	
Jumlah		41	99		60	134	
Citra dari masyarakat terhadap pesantren	1	12	12	2.44	16	16	2.80
	2	9	18		7	14	
	3	10	30		13	39	
	4	10	40		21	84	
	5	0	0		3	15	
Jumlah		41	100		60	168	
Keinginan untuk beraktualisasi	1	6	6	3.17	8	8	3.05
	2	6	12		13	26	
	3	10	30		16	48	
	4	13	52		14	56	
	5	6	30		9	45	
Jumlah		41	130		60	183	

(lanjutan )

Motivasi	Skor	Rp. 1.501.000 – Rp. 2.000.000			< Rp. 2.000.000		
		Jumlah Responden	Total Skor	Relatif Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Relatif Skor
Biaya yang rendah	1	7	7	1.75	8	8	1.87
	2	6	12		3	6	
	3	3	9		2	6	
	4	0	0		2	8	
	5	0	0		0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>28</b>		<b>15</b>	<b>28</b>	
Keinginan untuk belajar agama	1	0	0	4.75	0	0	4.53
	2	0	0		1	2	
	3	1	3		1	3	
	4	2	8		2	8	
	5	13	65		11	55	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>76</b>		<b>15</b>	<b>68</b>	
Temannya dari kampus yang sama	1	6	6	2.19	4	4	2.07
	2	5	10		7	14	
	3	2	6		3	9	
	4	2	8		1	4	
	5	1	5		0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>35</b>		<b>15</b>	<b>31</b>	
Citra dari masyarakat terhadap pesantren	1	1	1	3.38	2	2	3.07
	2	3	6		1	2	
	3	3	9		6	18	
	4	7	28		6	24	
	5	2	10		0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>54</b>		<b>15</b>	<b>46</b>	
Keinginan untuk beraktualisasi	1	2	2	2.94	1	1	3.47
	2	2	4		3	6	
	3	7	21		3	9	
	4	5	20		4	16	
	5	0	0		4	20	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>47</b>		<b>15</b>	<b>52</b>	

### 4.3 ANALISIS STATISTIK

Dalam analisis kali ini peneliti menggunakan metode Chi-square ( $X^2$ ) untuk menguji ada tidaknya perbedaan dari masing-masing karakteristik dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah :

- a. Menentukan formulasi hipotesa nihil ( $H_0$ ) dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ).

$H_0$  : tidak ada perbedaan dari masing-masing karakteristik terhadap motivasi dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta.

$H_a$  : ada perbedaan dari masing-masing karakteristik terhadap motivasi dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta.

- b. Menetapkan taraf signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan ( $dk$ )

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 5 % artinya bahwa tingkat keyakinan terhadap penelitian kali ini sebesar 95 %. Sedangkan untuk menentukan derajat kebebasan digunakan cara sebagai berikut :

$$dk = (r - 1) (k - 1)$$

dimana  $r$  = jumlah baris dan  $k$  = jumlah kolom. Untuk memudahkan dalam memasukkan data peneliti menggunakan program minitab yaitu dengan cara memasukkan nilai sum dari masing-masing karakteristik.

kriteria untuk formulasi hipotesa adalah sebagai berikut :

- Ho diterima jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel
  - Ha diterima jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel
- c Menghitung angka atau nilai dari Kai kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana  $X^2$  = Chi Square

Fo = frekuensi yang diperoleh dari survei

Fh = frekuensi yang diharapkan

- d. Kesimpulan didapat dengan membandingkan hasil perhitungan pada langkah b dan c kemudian dari perbandingan tersebut dapat ditentukan apakah Ho ditolak atau diterima.

#### **4.3.1 Perbedaan motivasi dalam memilih pesantren sebagai tempat pemoncokan selama kuliah di Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin .**

Dari hasil amatan berdasarkan jenis kelamin di bawah ini akan diketahui perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan didapat hasil seperti di bawah ini :

Tabel 4.7  
Perhitungan Chi – Square Berdasarkan Jenis Kelamin

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis kelamin * Motivasi	1980	100,0%	0	,0%	1980	100,0%

JENKLMIN \* MOTIVASI Crosstabulation

Count		MOTIVASI					Total
		biaya	belajar agama	teman	citra	aktualisasi	
JENKLMIN	laki-laki	110	220	109	135	176	750
	perempuan	176	395	190	233	236	1230
Total		286	615	299	368	412	1980

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,783 <sup>a</sup>	4	,216
Likelihood Ratio	5,734	4	,220
Linear-by-Linear Association	2,289	1	,130
N of Valid Cases	1980		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 108,33.

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 1980 total amatan terhadap motivasi dengan mendasarkan kepada karakteristik jenis kelamin yang terdiri dari mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 750 amatan dan untuk mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan terdapat 1230 amata. Dari amatan tersebut diketahui bahwa besarnya ( $X^2$ ) hitung adalah 5,783 sedangkan ( $X^2$ ) tabel didapat dari (total kolom – 1) (total baris – 1) yaitu (2 – 1) (5 – 1) dan hasilnya = 9,49.

karena  $5,783 \leq 9,49$  atau dengan kata lain bahwa  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel sehingga  $H_0$  diterima artinya bahwa motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang signifikan.

#### 4.3.2 Perbedaan motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta berdasarkan latar belakang pendidikan

Dari olah data yang dilakukan oleh peneliti tentang motivasi berdasarkan latar belakang pendidikan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8  
Perhitungan Chi – Square Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

##### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * Motivasi	1980	100,0%	0	,0%	1980	100,0%

##### PENDDKAN \* MOTIVASI Crosstabulation

Count		MOTIVASI					Total
		biaya	bel.agama	teman	citra	aktualisasi	
PENDDKAN	smu umum	112	222	104	142	140	720
	smu non umum	174	393	195	226	272	1260
Total		286	615	299	368	412	1980

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,106 <sup>a</sup>	4	,540
Likelihood Ratio	3,102	4	,541
Linear-by-Linear Association	,763	1	,382
N of Valid Cases	1980		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 104,00.

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi frekuensi amatan ( $f_o$ ) sebanyak 1980 amatan dimana untuk mahasiswa dengan latar belakang smu umum terdapat 720 amatan dan untuk smu non umum sebanyak 1260 amatan, dimana untuk masing-masing amatan berdasarkan motivasi dapat dilihat di tabel tersebut.

Sedangkan untuk hasil uji Kai kuadrat peneliti mendapatkan hasil untuk  $X^2$  hitung = 3,106 dan  $X^2$  tabel dengan melihat pada tabel. Derajat kebebasan (df) sebesar  $(2 - 1) (5 - 1) = 4$ , besarnya  $X^2$  tabel = 9,49. dengan membandingkan hasil antar  $X^2$  hitung dan  $X^2$  tabel dapat diketahui bahwa  $3,106 \leq 9,49$  artinya bahwa  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel atau dengan kata lain bahwa  $H_o$  diterima. Karena  $H_o$  diterima berarti antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan smu umum maupun mahasiswa dengan latar belakang smu non umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal motivasi mahasiswa ketika memilih pesantren sebagai pemonddokan selama kuliah di Yogyakarta.

Antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan smu umum maupun non umum untuk memilih pesantren sebagai tempat pemonddokan karena lebih didasarkan kepada motivasi untuk belajar/mendalami agama.



**4.3.3 Perbedaan motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta berdasarkan pendapatan orang tua.**

Untuk perbedaan mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta berdasarkan pendapatan orang tua peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Perhitungan Chi – Square Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan * Motivasi	1979	100,0%	0	,0%	1979	100,0%

**PENDORTU \* MOTIVASI Crosstabulation**

Count		MOTIVASI					Total
		biaya	bel.aga ma	teman	citra	aktua lisaci	
		PENDORTU < Rp. 1000	92	194	99	100	
	Rp. 1.000 - Rp. 1.500	138	277	134	168	183	900
	Rp. 1.501 - Rp. 2.000	28	76	35	54	47	240
	> Rp. 2.000	28	68	31	46	51	224
Total		286	615	299	368	411	1979

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,259 <sup>a</sup>	12	,765
Likelihood Ratio	8,298	12	,761
Linear-by-Linear Association	2,012	1	,156
N of Valid Cases	1979		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 32,37.

Hasil olah data di atas menunjukkan bahwa  $f_o$  (frekuensi amatan) terhadap motivasi mahasiswa berdasarkan tingkat pendapatan orang tua sebanyak 1979 amatan dimana untuk masing-masing amatan terdiri dari : pendapatan orang tua < Rp. 1.000.000 sebanyak 615 amatan, untuk pendapatan orang tua antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 sebanyak 900 amatan, mahasiswa dengan pendapatan orang tua antara Rp. 1.501.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 240 amatan dan terakhir untuk mahasiswa dengan pendapatan orang tua > Rp. 2.000.000 sebanyak 224 amatan.

Sedangkan untuk hasil uji kai kuadrat ( $X^2$ ) dari karakteristik tersebut terhadap motivasi didapat angka sebesar 8,289 dan ( $X^2$ ) tabel untuk kasus diatas sebesar 21,03 sehingga  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, atau dengan kata lain menyatakan bahwa  $H_0$  diterima sehingga untuk kesimpulan dari analisa tersebut menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta berdasarkan pendapatan orang tua.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari analisa-analisa mengenai perbedaan motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu :

- Bahwa dari masing-masing karakteristik mahasiswa mulai dari jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pendapatan orang tua untuk memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat jelas dari masing-masing karakteristik mahasiswa yaitu dengan melihat hasil akhir dari uji kai kuadrat dengan membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel menunjukkan bahwa untuk setiap karakteristik mahasiswa bisa dikatakan ada kesamaan dalam hal motivasi untuk memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta.
- Dari uji analisis dapat diketahui bahwa teori hirarki kebutuhan Maslow tidak selalu konstan, artinya kebutuhan fisik tidak selalu berada pada level bawah tetapi bisa berubah-ubah. Dari hasil analisis mengenai motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama

kuliah di Yogyakarta, kebutuhan fisik ditunjukkan dengan biaya yang rendah dan hasil dari analisa dapat diketahui seperti di bawah ini.

Gambar 5.1  
Hirarki Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Pesantren Sebagai Tempat Tinggal



- Dari hirarki di atas menunjukkan bahwa untuk kebutuhan dasar bagi mahasiswa ketika memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta adalah keinginan untuk belajar/mendalami agama, kemudian keinginan untuk beraktualisasi dalam lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sedangkan motivasi berikutnya adalah citra yang diberikan masyarakat kepada mahasiswa yang tinggal di Pesantren, dilanjutkan teman dari kampu sebagai motivasi yang keempat dan terakhir adalah biaya yang rendah.
- Berdasarkan analisa deskripsi diketahui bahwa pertama untuk karakteristik santri lebih didominasi mahasiswa perempuan, kemudian dari karakteristik latar belakang pendidikan lebih banyak mahasiswa dengan latar belakang non umum dan dari karakteristik pendapatan orang tua

lebih dominan mahasiswa dengan pendapatan orang tua antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000.

- Dari masing-masing karakteristik memang ada perbedaan untuk setiap itemnya tetapi perbedaan tersebut tidak mempengaruhi perbedaan motivasi, hal itu ditunjukkan dengan hasil uji kai kuadrat yang menunjukkan kesamaan dari setiap karakteristik.



## 5.2 SARAN – SARAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran berdasarkan tingkat motivasi mahasiswa dalam memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta diantaranya adalah :

- Pada dasarnya motivasi mahasiswa ketika memilih pesantren sebagai tempat pemondokan selama kuliah di Yogyakarta lebih ditekankan kepada keinginan untuk belajar/mendalami agama sehingga yang semestinya dilakukan oleh pihak yang berhubungan dengan pengajaran memperbanyak kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran agama.
- Motivasi yang kedua dari mahasiswa adalah keinginan untuk beraktualisasi dengan keikutsertaan di lembaga-lembaga yang berada di bawah atau di lingkungan pesantren, sehingga ke depan diharapkan kepada pengelola mampu membuat sebuah kegiatan yang memberi kemungkinan kepada mahasiswa untuk memilih kegiatan yang lebih disukai. Selain itu kepada pengurus diharapkan mampu memberikan kepercayaan kepada santri untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
- Dan terakhir pada dasarnya sebagian besar mahasiswa ketika memilih pesantren bukan karena biaya yang murah. Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa tersebut tidak terlalu memperhatikan biaya yang dibebankan kepada santri dengan catatan apa yang menjadi motivasi dasar tercukupi. Sehingga, ke depan pengurus dapat meningkatkan beban biaya kepada santri tentunya dengan konsekuensi kebutuhan-kebutuhan yang bagi sebagian besar santri dianggap sebagai kebutuhan dasar dapat terpenuhi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albari(2002). *"Mengenal Perilaku Konsumen Melalui Penelitian Motivasi"*.  
Jurnal Siasat Bisnis. 7 (1) : 65 – 79
- Asmai Ishak.(1992).*"Perilaku Konsumen"*. Yogyakarta : BPFE UII
- Dergibson Siagian(2002). *"Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi"*. Jakarta  
: PT Gramedia Pustaka Tama
- Engel,J,F,D. Blackwell, dan P.W. Miniard(terj.) (1994).*"Perilaku Konsumen"*.  
Jilid I. Edisi keenam. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Gibson, Woncovich dan Donelly (terj.) (1996).*"organisasi"*. Edisi kedelapan.  
Jakarta : Binarupa Aksara.
- Kotler. P.(1994) *"Manajemen Pemasaran"* Jilid I. Edisi Milenium. Jakarta :  
Indeks
- M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani(2004), *"Teknik Menulis Skripsi dan Thesis"*.  
Yogyakarta : ZENITH Publisher
- Martin Handoko.(1992). *" Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku"*. Yogyakarta  
: Penerbit Kanisius
- Miftah: Thoha. (1996). *"Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya"*.  
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Qodry.A.Azizy. (2003). *"Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial"*.  
Semarang : CV Aneka Ilmu.
- Siagian Sondang.(1989). *"Teori Motivasi dan Aplikasinya"*. Jakarta : CV Riene  
Cipta
- Soeratno dan Lincolin Arsyad.(1988).*"Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan  
Bisnis"*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Suhartini dan Ataina Hidayati.(1993). *"Motivasi Mahasiswa dalam Memilih  
Tempat Tinggal"*. Penelitian FE UII. Yogyakarta : Tidak dipublikasikan
- Suhartini dan Romy Gustyansyah.(2004). *"Anlisis Motivasi kehadiran Mahasiswa  
Fakultas Ekonomi UII (Pendekatan Teori Pengharapan)"*. Jurnal Siasat  
Bisnis/ 1 (9) : 107 – 123.
- Widodo.(2001). *"Kamus Ilmiah Populer"*. Yogyakarta : Absolut



[www.raosoft/sample\\_size.com](http://www.raosoft/sample_size.com)





**LAMPIRAN**

وَمَا يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

## KUESIONER

Jenis Kelamin : 1. laki – laki  
2. Perempuan

Latar Belakang Pendidikan :  
1. S M U Umum  
2. S M U Non Umum

Pendapatan Orang Tua :  
1. < Rp. 1.000.000  
2. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000  
3. Rp. 1.501.000 – Rp. 2.000.000  
4. > Rp. 2.000.000

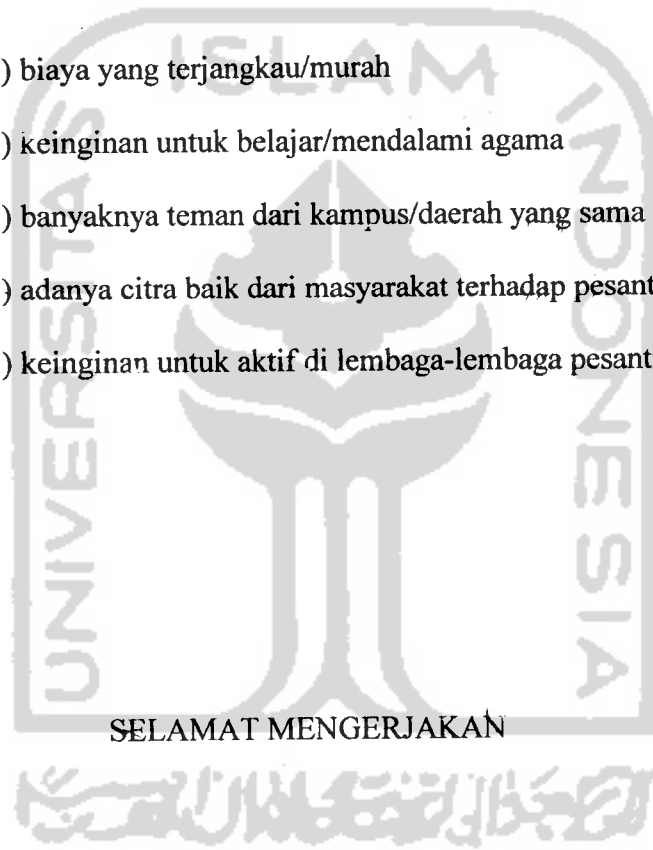
Lingkarilah salah satu jawaban dari masing-masing item yang sesuai menurut anda !

### Petunjuk Pengisian Angket

Urutkan/rangking motivasi-motivasi di bawah ini yang menurut anda menjadikan alasan anda untuk memilih Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai tempat tinggal selama kuliah di Yogyakarta.

Carannya dengan memberi skor 1 – 5, angka 5 ( lima ) menunjukkan motivasi yang paling kuat dan berlaku sebaliknya. Ingat dari kelima pertanyaan tentang motivasi tidak boleh ada point yang sama.

1. (        ) biaya yang terjangkau/murah
2. (        ) keinginan untuk belajar/mendalami agama
3. (        ) banyaknya teman dari kampus/daerah yang sama
4. (        ) adanya citra baik dari masyarakat terhadap pesantren
5. (        ) keinginan untuk aktif di lembaga-lembaga pesantren.



no	jenis kelamin	lat.belakang pendkan	Pendapatan .ortu	biaya	bel.agama	teman	citra	aktualisasi
1	2	1	2	2	5	1	4	3
2	2	2	4	2	5	4	3	1
3	2	2	2	2	5	1	4	3
4	2	1	2	2	5	3	4	1
5	2	2	3	1	5	2	4	3
6	2	1	4	1	5	2	4	3
7	2	1	4	1	5	3	4	2
8	2	2	2	3	5	1	2	4
9	2	2	4	2	5	1	3	4
10	2	1	1	3	4	2	1	5
11	2	2	2	4	3	2	1	5
12	2	1	2	2	5	1	4	3
13	2	1	2	2	5	1	4	3
14	2	1	2	1	4	2	5	3
15	2	1	4	1	5	2	3	4
16	2	1	1	1	5	2	3	4
17	2	1	2	4	5	1	2	3
18	2	2	1	4	5	1	3	2
19	2	2	1	4	5	3	1	2
20	2	2	1	4	5	3	1	2
21	2	1	2	4	5	2	3	1
22	2	1	2	1	5	2	3	4
23	2	2	1	3	5	4	2	1
24	2	2	1	2	5	1	4	3
25	2	2	1	2	5	1	4	3

26	2	2	2	1	1	1	5	2	4	3
27	2	2	2	4	3	5	5	2	1	4
28	2	2	2	2	1	5	5	4	3	2
29	2	2	1	1	3	5	5	4	2	1
30	2	2	2	4	4	5	5	1	3	2
31	2	2	2	2	1	5	5	2	3	4
32	2	2	1	2	2	5	5	1	4	3
33	2	2	2	2	3	5	5	1	4	2
34	2	2	2	1	1	5	5	2	3	4
35	2	2	2	2	2	5	5	1	3	4
36	2	2	2	3	2	5	5	3	4	1
37	2	2	2	2	1	5	5	3	4	2
38	2	2	2	2	1	5	5	4	2	3
39	2	2	2	1	1	5	5	2	3	4
40	2	2	2	2	2	5	5	4	3	1
41	2	2	2	2	3	5	5	1	4	2
42	2	2	1	2	1	5	5	2	3	4
43	2	2	1	4	2	5	5	1	4	3
44	2	2	2	2	2	5	5	4	1	3
45	2	2	2	2	3	5	5	2	4	1
46	1	2	2	4	1	5	5	2	4	3
47	1	2	2	2	3	5	5	2	1	4
48	1	2	2	4	1	4	4	2	3	5
49	1	2	2	2	3	5	5	1	2	4
50	1	2	2	1	1	5	5	2	3	4
51	1	2	2	2	2	5	5	3	4	1
52	1	1	1	2	3	5	5	2	4	1
53	1	1	1	1	1	5	5	2	3	4

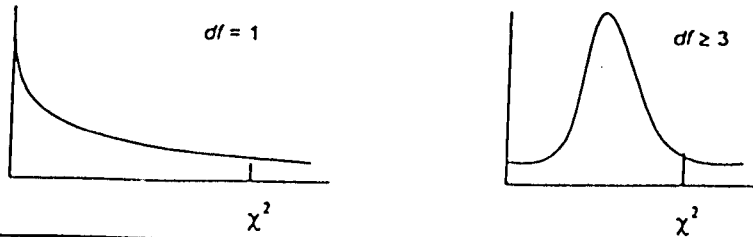
54	1	2	3	2	3	2	5	1	4	3
55	1	2	2	4	5	3	5	3	1	2
56	1	1	1	4	5	3	5	3	2	1
57	1	2	1	3	5	1	5	1	2	4
58	1	2	1	1	5	2	5	2	4	3
59	1	2	1	1	5	2	5	2	3	4
60	1	1	1	3	4	5	4	5	1	2
61	1	2	1	1	5	2	5	2	3	4
62	1	2	1	3	5	1	5	1	2	4
63	1	1	2	2	3	1	3	1	4	5
64	1	2	1	2	4	5	4	5	1	3
65	1	2	1	2	5	3	5	3	1	4
66	1	1	1	5	4	3	4	3	2	1
67	1	1	2	3	5	2	5	2	4	1
68	1	2	1	2	5	1	5	1	4	3
69	1	2	2	1	5	4	5	4	3	2
70	1	2	4	3	4	1	4	1	2	5
71	1	2	1	2	5	4	5	4	1	3
72	1	1	2	4	2	5	2	5	1	3
73	1	1	2	4	5	2	5	2	1	3
74	1	2	2	4	5	3	5	3	2	1
75	1	1	2	4	5	2	5	2	1	3
76	1	2	1	3	4	1	4	1	2	5
77	1	2	4	1	5	2	5	2	3	4
78	1	2	3	1	5	2	5	2	3	4
79	1	2	1	1	5	2	5	2	4	3
80	1	2	2	1	5	2	5	2	3	4
81	2	2	3	1	5	4	5	4	2	3

82	2	1	3	3	5	4	2	1
83	2	2	2	3	5	4	1	2
84	2	2	2	2	5	4	1	3
85	2	1	2	1	5	2	4	3
86	2	2	1	1	5	3	4	2
87	2	2	4	1	5	3	4	2
88	2	1	2	1	5	4	3	2
89	2	1	4	1	2	3	4	5
90	2	2	1	4	5	3	2	1
91	2	1	3	3	4	5	1	2
92	2	2	2	3	4	2	1	5
93	2	2	2	1	5	3	2	4
94	2	1	3	1	5	2	3	4
95	2	2	1	3	4	2	1	5
96	2	1	1	1	5	2	4	3
97	2	1	3	1	5	3	2	4
98	2	2	2	1	5	3	2	4
99	2	1	3	2	5	1	4	3
100	2	1	3	2	5	1	4	3
101	2	1	2	4	5	2	1	3
102	2	2	1	2	5	4	1	3
103	2	2	2	3	5	4	1	2
104	2	1	3	3	5	1	4	2
105	2	2	1	3	5	2	1	4
106	2	1	2	3	4	2	1	5
107	2	2	1	1	5	2	3	4
108	2	1	1	3	5	1	4	2
109	2	2	1	3	5	2	4	1



110	2	1	2	4	5	3	1	2
111	2	2	1	1	5	2	3	4
112	2	2	2	2	5	1	4	3
113	2	2	2	1	5	2	3	4
114	2	2	1	2	3	4	1	5
115	2	1	2	4	5	1	3	2
116	2	2	2	3	5	1	4	2
117	2	2	2	1	3	4	5	2
118	1	2	2	2	3	1	4	5
119	1	2	3	1	3	2	5	4
120	1	1	3	2	5	1	3	4
121	1	1	2	2	5	3	1	4
122	1	2	4	4	3	2	1	5
123	1	2	3	1	4	2	5	3
124	1	2	2	2	3	1	4	5
125	1	1	2	1	3	2	5	4
126	1	2	1	3	4	2	1	5
127	1	2	2	2	4	3	1	5
128	1	1	2	2	3	1	4	5
129	1	1	3	2	5	1	4	3
130	1	2	2	1	5	2	3	4
131	1	2	2	2	3	1	4	5
132	1	2	1	1	3	4	2	5

Proporsi Luas Daerah di bawah kurva distribusi  $\chi^2$



	0.995	0.990	0.975	0.950	0.900	0.500	0.100	0.050	0.025	0.010	0.005
1	0.00004	0.00016	0.00098	0.00393	0.0158	0.455	2.71	3.84	5.02	6.63	7.88
2	0.0100	0.0201	0.0506	0.103	0.211	1.386	4.61	5.99	7.38	9.21	10.60
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	2.366	6.25	7.81	9.35	11.34	12.84
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	3.357	7.78	9.49	11.14	13.28	14.86
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.61	4.251	9.24	11.07	12.83	15.09	16.75
6	0.676	0.872	1.24	1.64	2.20	5.35	10.64	12.59	14.45	16.81	18.55
7	0.989	1.24	1.69	2.17	2.83	6.35	12.02	14.07	16.01	18.48	20.28
8	1.34	1.65	2.18	2.73	3.49	7.34	13.36	15.51	17.53	20.09	21.96
9	1.73	2.09	2.70	3.33	4.17	8.34	14.68	16.92	19.02	21.67	23.59
10	2.16	2.56	3.25	3.94	4.87	9.34	15.99	18.31	20.48	23.21	25.19
11	2.60	3.05	3.82	4.57	5.58	10.34	17.28	19.68	21.92	24.73	26.76
12	3.07	3.57	4.40	5.23	6.30	11.34	18.55	21.03	23.34	26.22	28.30
13	3.57	4.11	5.01	5.89	7.04	12.34	19.81	22.36	24.74	27.69	29.82
14	4.07	4.66	5.63	6.57	7.79	13.34	21.06	23.68	26.12	29.14	31.32
15	4.60	5.23	6.25	7.26	8.55	14.34	22.31	25.00	27.49	30.58	32.80
16	5.14	5.81	6.91	7.95	9.31	15.34	23.54	26.30	28.85	32.00	34.27
17	5.70	6.41	7.56	8.67	10.09	16.34	24.77	27.59	30.19	33.41	35.72
18	6.26	7.01	8.23	9.39	10.86	17.34	25.99	28.87	31.53	34.81	37.16
19	6.84	7.63	8.91	10.12	11.65	18.34	27.20	30.14	32.85	36.19	38.58
20	7.43	8.25	9.59	10.85	12.44	19.34	28.41	31.41	34.17	37.57	40.00
21	8.03	8.90	10.28	11.59	13.24	20.34	29.62	32.67	35.48	38.93	41.40
22	8.64	9.54	10.98	12.34	14.04	21.34	30.81	33.92	36.78	40.29	42.80
23	9.26	10.20	11.69	13.09	14.85	22.34	32.01	35.17	38.08	41.64	44.18
24	9.89	10.86	12.40	13.85	15.66	23.34	33.20	36.42	39.36	42.98	45.56
25	10.52	11.52	13.12	14.61	16.47	24.34	34.38	37.65	40.65	44.31	46.93
26	11.16	12.20	13.84	15.38	17.29	25.34	35.56	38.89	41.92	45.64	48.29
27	11.81	12.83	14.57	16.15	18.11	26.34	36.74	40.11	43.19	46.96	49.64
28	12.46	13.56	15.31	16.93	18.94	27.34	37.92	41.34	44.46	48.28	50.99
29	13.12	14.26	16.05	17.71	19.77	28.34	39.09	42.56	45.72	49.59	52.34
30	13.79	14.95	16.79	18.49	20.60	29.34	40.26	43.77	46.99	50.89	53.67
40	20.71	22.16	24.43	26.51	29.05	39.34	51.81	55.76	59.34	63.69	66.77
50	27.29	29.71	32.35	34.76	37.69	49.33	63.17	67.50	71.42	76.15	79.49
60	35.53	37.43	40.48	43.19	46.45	59.33	74.40	79.08	83.30	88.38	91.95
70	43.28	46.44	48.76	51.74	55.33	69.33	85.53	90.53	95.02	100.4	104.2
80	51.17	53.64	57.15	60.39	64.28	79.33	98.58	101.9	106.6	112.3	116.3
90	59.20	61.75	65.65	69.13	73.29	89.33	107.5	113.1	118.1	124.1	128.3
100	67.33	70.06	74.22	77.93	82.35	99.33	118.5	124.3	129.6	135.8	140.2

Contoh: Untuk luas daerah di bawah kurva 0.05 dari total 1.000, nilai  $\chi^2 = 18.31$  jika  $df = 10$

Sumber: Kazmier, Leonard J., Business Statistics, Mc. Graw Hill, hal. 398, New York, 1996